

**KEMAMPUAN PREDIKTIF *EARNINGS* DAN ARUS KAS DALAM
MEMREDIKSIKAN ARUS KAS MASA DEPAN**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Widy Prayogi

Nomor Mahasiswa : 03312352

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

**KEMAMPUAN PREDIKTIF *EARNINGS* DAN ARUS KAS DALAM
MEMPREDIKSIKAN ARUS KAS MASA DEPAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk

Mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi

Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh

Nama : Widyono Prayogi

Nomor Mahasiswa : 03312352



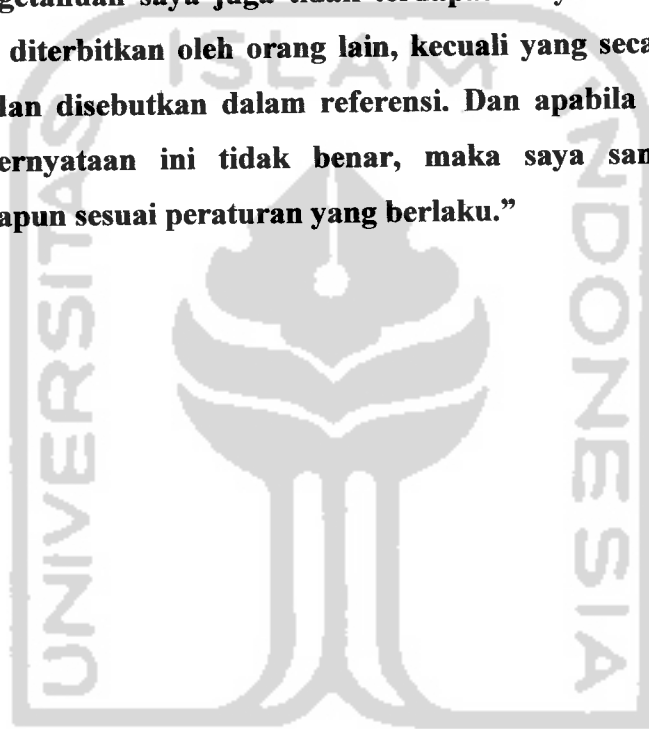
**Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia**

Yogyakarta

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



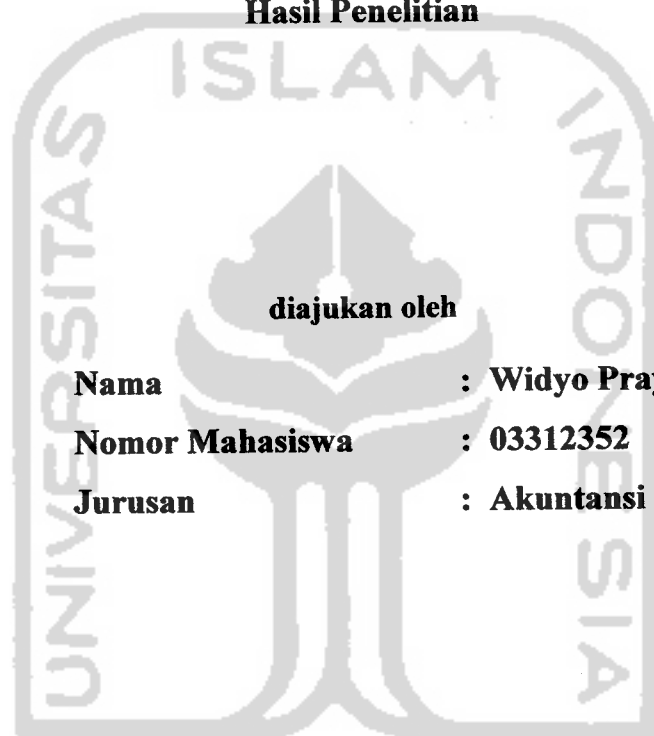
Yogyakarta, 21 Juni 2007

Penyusun,

(Widyo Prayogi)

**KEMAMPUAN PREDIKTIF *EARNINGS* DAN ARUS KAS DALAM
MEMPREDIKSIKAN ARUS KAS MASA DEPAN**

Hasil Penelitian



diajukan oleh

Nama : Widyo Prayogi

Nomor Mahasiswa : 03312352

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal : 22 Juni 2007

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Noor Endah Cahyawati'. The signature is written in a cursive style with some loops and flourishes.

(Dra. Noor Endah Cahyawati, M.si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Kemampuan Prediktif Earning & Arus Kas dan Dalam Memprediksi
Arus Kas Masa Depan**

Disusun Oleh: **WIDYO PRAYOGI**
Nomor mahasiswa: 03312352

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 17 Juli 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucap Alhamdulillah Rabbil'alamin, dan segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“kemampuan prediktif earning dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan”* ini dengan lancar.

Penelitian ini merupakan tugas akhir yang penulis susun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Ekonomi Strata 1 pada Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari, selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suwandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Asmai Ishak, Drs., M.Bus., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Noor Endah Cahyawati, Msi. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu, terima kasih atas do'a, dukungan, kepercayaan, perlindungan, perhatian dan segala apa yang tidak dapat disebutkan satu persatu serta kasih sayang yang tak akan putus dan untuk kakak & abangku saudara-saudaraku yang selalu mendo'akan, memberikan dorongan moril dan materiil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bang Aswan, mas Asa, mas Hans yang selalu memberikan dukungan sepenuhnya
7. Kekasihku (Anita) yang selalu menemaniku disaat aku suka dan duka yang selalu memberi dorongan yang kuat sehingga skripsi ini dapat selesai.
8. The best friend in helping me Arya Gunadi, Winda gt lho, Alfi.
9. gabon Community the winning club legue Warsito “ haryo Zantetsuken, Didi kopret (jgn pacaran melulu), Chandra Tegal (aslinya mana mas 'Tegal'), Adi aneh, Haikal Brebes (kal minta telur asin), Trubus (berkelana mencari kitab suci), Luthfi endut (fi pesen ortu kl sms dibalas donk hukumnya Fardhu ain), Endi Uhuk (pangeran cinta), Maya (minta oleh-oleh engk pernah lupa), Roni (engk pernah lupa kasih tips komputer terbaru), Beni (jgn tidur melulu), Faisal (kita selalu makan bareng neh).
10. Bu Noor Endah Consulting Community “Agung, Eka, Erna, Ima, Lia upil, Angel(anggi), Puri, pak aji (parto).
11. Football Club Duke Community “Mahda (maneger engk jelas), Nanda, Anif, Edi, Izul dan temen-temen bola lainnya pokoknya kalau kita dah pada sukses harus tetap main bola kumpul lagi ok. Duke memang tiada duanya.
12. Temen-temen KKN unit 32 selamat berjuang Kiky kukuk, Ardi, Fandi, Bruri, Cici, Idi, Fita, Eko, Entis, Muklis, Tio dan Windi.

13. AB 5876 QU si jupi yang selalu setia menemaniku kemanapun aku pergi ketika suka dan duka, bimbingan, kuliah, puter-puter jogja dan berpetualang.

Akhirnya melalui skripsi ini, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khasanah pustaka bagi para pihak-pihak yang berkepentingan, semoga bermanfaat. Teriam Kasih.

Wassalam



Yogyakarta Juni 2007

Widyo Prayogi

DAFTAR ISI

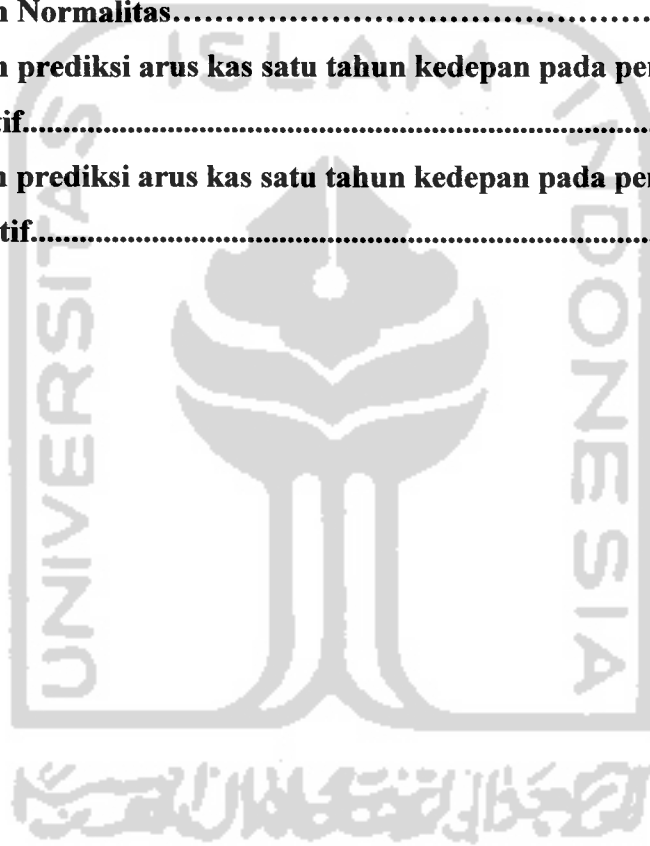
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. laporan Keuangan.....	8
2.1.1. Pengertian laporan keuangan.....	8
2.1.2. Manfaat Manfaat laporan keuangan	10
2.2. Arus kas	13
2.2.1. Arus kas dari aktivitas operasi	15
2.2.2. Arus kas dari aktivitas investasi.....	16
2.2.3. Arus kas dari aktivitas pendanaan.....	16
2.3 Laporan neraca	17
2.4 Laporan Laba Rugi	19
2.5. Return saham	20
2.6. Investasi	21
2.7. Hasil penelitian terdahulu.....	22
2.8. Kerangka pengembangan hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Populasi dan sampel penelitian.....	30
3.2. Data dan sumber	32
3.3. Identifikasi variabel.....	32
3.3.1. Variabel Dependen.....	32
3.3.2. Variabel Independen	33
3.4. Model empiris.....	34
3.5. Pengujian kualitas data.....	35
3.5.1. Pengujian gejala multikolinieritas.....	36
3.5.2. Pengujian gejala autokorelasi.....	36
3.5.3. Pengujian normalitas.....	37
3.5.4. Perumusan hipotesis dan pengujian hipotesis.....	38

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	39
4.1.Deskripsi data.....	39
4.2.Pengujian Asumsi klasik	41
4.3.Pengujian hipotesis dan pembahasan	45
4.3.1.Pengujian hipotesis pertama	45
4.3.2.Pengujian hipotesis kedua.....	48
BAB V PENUTUP	52
5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Keterbatasan Penelitian	53
5.3. Rekomendasi	53
DAFTAR PUSTAKA	54



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pemilihan Sampel penelitian.....	31
Tabel 4.1	Deskriptif variabel penelitian.....	40
Tabel 4.2	Pengujian autokorelasi.....	42
Tabel 4.3	Pengujian Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.4	Pengujian heterokedastisitas (uji Glejser).....	44
Tabel 4.5	Pengujian Normalitas.....	45
Tabel 4.6	Pengujian prediksi arus kas satu tahun kedepan pada perusahaan laba positif.....	46
Tabel 4.7	Pengujian prediksi arus kas satu tahun kedepan pada perusahaan laba negatif.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data yang digunakan dalam penelitian	56
Lampiran 2	tabel nilai laba kotor perusahaan laba positif.....	59
Lampiran 3	tabel nilai beban bunga perusahaan laba positif.....	60
Lampiran 4	tabel nilai pendapatan bunga perusahaan laba positif.....	61
Lampiran 5	tabel nilai pajak perusahaan laba positif.....	62
Lampiran 6	tabel perhitungan Δ WC perusahaan laba positif.....	63
Lampiran 7	Tabel perhitungan CFO setelah dibagi total aktiva perusahaan laba positif.....	64
Lampiran 8	tabel nilai total asset perusahaan laba positif.....	65
Lampiran 9	tabel nilai laba kotor perusahaan laba negatif.....	66
Lampiran 10	tabel nilai beban bunga perusahaan laba negatif.....	67
Lampiran 11	tabel nilai pendapatan bunga perusahaan laba negatif.....	68
Lampiran 12	tabel nilai pajak perusahaan laba negatif.....	69
Lampiran 13	tabel perhitungan Δ WC perusahaan laba negatif.....	70
Lampiran 14	Tabel perhitungan CFO setelah dibagi total aktiva perusahaan laba negatif.....	71
Lampiran 15	tabel nilai total asset perusahaan laba negatif.....	72
Lampiran 16	tabel nilai laba usaha perusahaan laba positif.....	73
Lampiran 17	Tabel nilai usaha setelah dibagi total asset perusahaan laba positif.....	74
Lampiran 18	tabel nilai laba usaha perusahaan laba negatif.....	75
Lampiran 19	Tabel nilai usaha setelah dibagi total asset perusahaan laba negatif.....	76
Lampiran 20	Hasil olah data.....	76

**KEMAMPUAN PREDIKTIF EARNING dan ARUS KAS DALAM
MEMPREDIKSIKAN ARUS KAS MASA DEPAN**

ABSTRAK

Informasi akuntansi yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi yang penting dan berhubungan dengan kegiatan bisnis yang mereka lakukan. Informasi akuntansi keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Informasi tentang laba dan arus kas adalah informasi dimana para pengguna laporan keuangan dapat melihat gambaran keadaan perusahaan untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan mana yang memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca dan laporan laba-rugi tahun 2002 sampai 2005. mengujian statistik dengan menggunakan program Eviews.

Dari hasil uji statistik diperoleh bahwasannya arus kas memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya investor ataupun kreditur dalam pengambilan-pengambilan keputusan.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dari informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Untuk mencapai tujuan diatas maka IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan mensyaratkan penyusunan laporan keuangan atas dasar konsep biaya historis, pengakuan pendapatan, prinsip *matching* dan prinsip pengungkapan secara lengkap, serta asumsi kesatuan usaha, kontinuitas usaha, penggunaan unit moneter dalam pencatatandan periode waktu. Sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi karekteristik kualitatif yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Meskipun kepentingan para pemakai laporan keuangan berbeda-beda

dan data atau informasi yang dibutuhkan juga berbeda-beda, namun pada tingkat kebutuhan akan data kuantitatif perusahaan yang dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu dan hasil usaha untuk periode yang tertentu pula dapat dipenuhi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Dari informasi diatas jelas bahwasannya pelaporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak investor/pihak lainnya sebagai pengambilan keputusan terhadap penanaman modal yang dilakukan dengan harapan memperoleh suatu return yang diharapkan. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak investor ataupun perusahaan yaitu dengan menganalisis nilai suatu arus kas/laba pada perusahaan tersebut untuk menilai kinerja perusahaan serta tingkat pengembalian yang diharapkan.

Beberapa studi yang mengevaluasi pengaruh dari faktor lingkungan ekonomi dan sosial mendukung pernyataan tersebut. Mereka menemukan bahwa perbedaan kultural dan ekonomi menghasilkan perbedaan dalam hal bagaimana investor dan pengguna laporan keuangan lainnya menilai sejumlah informasi akuntansi yang sama. Dengan kata lain, adalah sangat mungkin bahwa tujuan pelaporan yang sama dapat diraih dengan menggunakan jenis informasi akuntansi yang berbeda yang disebabkan perbedaan faktor ekonomi dan lingkungan. Saat ini, hasil empiris yang ditemukan di US yang mendukung pernyataan FASB bahwa laba menyediakan informasi yang lebih baik dalam menilai arus kas masa depan dibanding arus kas itu sendiri, mungkin dapat diaplikasikan di Indonesia (Supriyadi, 1999).[✓]

Sejauh ini laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba/rugi masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun demikian, khusus laporan laba/rugi sampai saat ini masih terdapat kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan manfaat isi informasi yang dikandungnya (Syafriadi, 2000).

Namun, terdapat beberapa hasil penelitian yang mendukung nilai relevansi laba dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan Watson dan Wells (Yuyun D.A Mokoginta (1999)) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk perusahaan yang berlaba, ukuran berbasis laba lebih baik dalam menangkap kinerja perusahaan dibandingkan arus kas, sedangkan untuk perusahaan yang merugi baik laba maupun arus kas tidak dapat menangkap kinerja perusahaan dengan baik. Dalam hal ini, juga dibedakan antara perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif, dan hasilnya menyatakan bahwa hubungan antara laba dan arus kas masa depan tetap menguat sedangkan hubungan antara arus kas tahun berjalan dengan arus kas masa depan tidak meningkat maupun menurun.

. Pada penelitian yang dilakukan oleh dahler dan Febrianto (2006) yaitu melakukan pengujian terhadap laba dan arus kas, dimana 2 variabel ini diuji manakah yang memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksikan arus kas masa depan apakah laba ataupun arus ka situ sendiri. Pada penelitian Dahler dan Febrianto (2006) mereka menggunakan data perusahaan nonfinansial yang terdaftar di BEJ dari tahun

1999 sampai dengan 2003. Pengambilan data dilakukan melalui teknik purposive sampling (pengambilan dengan menggunakan criteria-kriteria tertentu) yang dikelompokkan pada perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, dan dari hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwasannya arus kas dari operasi tahun berjalan memiliki suatu kemampuan yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksikan arus kas operasi masa depan baik yang berlabanya negatif maupun yang berlabanya positif. Penelitian untuk memprediksikan arus kas masa depan dilakukan juga oleh Mardiany (2004) dan Mokoginta (2004). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mardiany dengan menggunakan data 10 perusahaan pada industri perdagangan eceran dan grosir yang terdaftar pada BEJ periode tahun 1998-2002. Model pengujian ini menggunakan pengujian asumsi klasik yang meliputi autokorelitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas dengan model regresi dan memberikan suatu kesimpulan bahwasannya predictor arus kas lebih besar dibanding predictor laba. Sehingga predictor arus kas lebih baik dibanding pediktor laba dalam memprediksikan arus kas masa depan.

Sedangkan pada Mokoginta (2004) yaitu menggunakan data pada perusahaan rael estate yang terdaftar di BEJ selama tahun 1995-2002 sebanyak 17 perusahaan menggunakan alat uji analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasannya laba tidak memiliki suatu

kemampuan prediksi incremental terhadap arus kas terhadap arus kas untuk memprediksikan arus kas masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan *replikasi* terhadap penelitian yang dilakukan oleh Dahler dan Febrianto mengangkat permasalahan tersebut dengan judul :

“KEMAMPUAN PREDIKTIF *EARNINGS* DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG ADA DI BEJ”.

1.2. Rumusan masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. apakah arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksikan arus kas masa mendatang pada perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif ?
2. Apakah laba memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksikan arus kas masa mendatang pada perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif ?
- 3.

1.3. Batasan masalah

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan diatas, variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi prediksi arus kas masa depan,

dalam penelitian ini dibatasi hanya arus kas dari aktivitas operasi dengan laba usaha dari penjualan dikurangi beban operasi perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menunjukkan bukti empiris manakah yang menyediakan kemampuan lebih baik apakah laba ataupun arus kas yang dapat memprediksikan arus kas masa depan terhadap perusahaan yang berlabanya positif atau perusahaan yang berlabanya negatif.
- 2) Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah arus kas yang menggunakan arus kas operasi itu memang memiliki kemampuan memprediksikan arus kas masa depan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Memberi masukan kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat digunakan untuk memprediksikan arus kas masa depan sebagai bahan pertimbangan dan masukkan dalam menentukan keputusan pengelolaan perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Memberi masukan kepada investor dan pemakai laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Menambah referensi penelitian pasar modal khususnya kemampuan *earning* dan arus kas dalam memprediksikan arus kas masa depan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang merupakan hasil proses akuntansi dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan utama kepada pihak-pihak eksternal. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah: neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas.

Menurut standar akuntansi keuangan (IAI 2000), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- a) neraca
- b) laporan laba rugi

- c) laporan perubahan ekuitas
- d) laporan arus kas
- e) catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan sebagai bagian pokok dari pelaporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. laporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat untuk membuat keputusan investasi dan kredit.
2. informasi diperlukan untuk membantu para investor dan kreditor dalam menentukan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas yang dapat mereka harapkan. Prospek arus kas bagi para investor dan kreditor dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasi dan dividen.
3. menyediakan informasi tentang sumber-sumber dan klaim terhadap sumber-sumber tersebut.
4. menyediakan informasi tentang performa financial .
5. menyediakan informasi tentang sumber dan penggunaan kas.
6. menyediakan informasi untuk menilai Stewardship.
7. menyediakan informasi bersifat eksplorasi dan interpretasi (Harnanto ; 2002; 18).

2.1.2 Manfaat Laporan Keuangan

Di dalam Statement of Financial Accounting (SFAC) nomor 1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang :

1. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.
2. Dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari penjualan pelunasan atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (cash flow) seorang investor atau kreditor itu berkaitan dengan cash flow dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa yang akan datang untuk perusahaan tersebut.
3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-

sumber ke perusahaan lain dan pemilik perusahaan) dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut .(Zaki Baridwan; 1992 ;3).

Agar informasi dalam laporan keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh pemakainya maka laporan keuangan harus memiliki karakter kualitatif. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut :

1. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi serta kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam memproses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini, menegaskan / mengoreksi, hasil evaluasi mereka masa lalu.. Relevansi

informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dipandang material kalau ada kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil atas dasar laporan keuangan.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (Faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Unsur-unsur substansi mengungguli bentuk, netral pertimbangan sehat dan kelengkapan.

4. Dapat dibandingkan.

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Menurut KDPPLK di samping terdapat sifat informasi agar berkualitas, terdapat juga kendala informasi yang dapat mereduksi kualitas relevan dan andal. Kendala tersebut adalah : tepat waktu, keseimbangan (*trade off*) antar biaya dan manfaat dan keseimbangan antar karakteristik kualitatif. Keseimbangan karakteristik

kualitatif tersebut dipengaruhi kepentingan relatif yang sarat dengan pertimbangan profesional.

2.2 Arus Kas

Tujuan dari laporan arus kas sendiri adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu entitas untuk satu periode (Dilah Utami Cahyani, 1999). Informasi ini berguna bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas bersih masa depan dan membandingkannya dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Sejak berlakunya PSAK No. 2 tahun 1994 laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh lagi disajikan dalam bentuk laporan arus kas dana, akan tetapi harus berbentuk laporan arus kas yang diperinci kedalam komponen-komponen arus kas dari aktifitas operasi, pendanaan dan investasi. Alasan adalah karena informasi arus kas historis lebih berguna untuk menunjukkan jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu, informasi arus kas historis juga bermanfaat dalam meneliti kecermatan prediksi arus kas masa depan.

Prediksi arus kas masa depan merupakan informasi penting yang membantu pengambilan suatu keputusan bagi para pengguna dalam konteks teoritis. Menurut Bowen dkk (Heny Mardiany (2004)), data akuntansi akrual dapat memberikan informasi yang berfungsi untuk:

1. memprediksi tanda-tanda bahaya dalam bidang keuangan
2. mengetahui resiko, penjadwalan dan ukuran keputusan kredit
3. memprediksikan rating keuangan
4. menilai kinerja perusahaan
5. menyajikan informasi tambahan di pasar modal.

Kemampuan data arus kas historis dalam memprediksi arus kas masa depan telah diteliti oleh Finger (Dilah Utami Cahyani, 1999).

FASB menyatakan bahwa informasi laba yang dihitung dengan dasar akrual biasanya dapat menunjukkan informasi prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan informasi penerimaan dan pengeluaran kas (informasi arus kas). Namun sebagian analisis keuangan meragukan akurasi dan objektivitas informasi laba akuntansi karena komponen akrualnya. Laba akuntansi mengandung komponen-komponen akrual yang berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sehingga sulit diperbandingkan. Para analisis keuangan lebih banyak menggunakan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran arus kas yang lebih mencerminkan likuiditas daripada informasi laba akuntansi. Informasi ini dapat ditemukan dalam laporan arus kas yang sudah menjadi bagian yang integral dari laporan arus kas yang sudah menjadi bagian yang integral dari laporan keuangan perusahaan Publik di Indonesia sejak berlakunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal 1 Januari 1995.

Arus kas memiliki beberapa macam jenis yang dikategorikan menurut pemasukan dan pengeluarannya yaitu :

2.2.1 Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktifitas operasi adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas yang paling sering dan acap kali paling penting berkaitan dengan aktivitas operasi. Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas. Kedua itu adalah metode langsung dengan metode tidak langsung.

Metode langsung melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari para pelanggan. Sedangkan pengguna utama dari kas operasi meliputi kas yang dibayarkan pada pemasok atas barang dagangan dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai gaji dan upah. Selisih antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih aktivitas operasi.

Metode tidak langsung melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi.

2.2.2 Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas masuk dari aktivitas investasi umumnya berasal dari penjualan aktiva tetap, investasi, dan aktiva tidak berwujud. Arus kas keluar umumnya meliputi pembayaran untuk memperoleh aktiva tetap, investasi, dan aktiva tidak berwujud. Arus kas dari aktivitas investasi dilaporkan pada laporan arus kas dengan cara mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk. Setelah itu baru disajikan arus kas keluar. Jika arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi dilaporkan. Jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi dilaporkan.

2.2.3 Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan biasanya berasal dari penerbitan sekuritas utang atau sekuritas ekuitas. Contoh arus kas masuk seperti ini meliputi penerbitan obligasi, wesel bayar, serta saham preferen dan saham biasa. Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan meliputi pembayaran deviden tunai, pembayaran utang, dan pembelian saham yang diperoleh kembali.

Arus kas dari aktivitas pendanaan dilaporkan dalam laporan arus kas dengan mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk, setelah itu baru arus kas keluar. Jika arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan dilaporkan. Jika arus kas masuk lebih kecil dari

pada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan dilaporkan. (untuk format arus kas dapat dilihat pada halaman lampiran).

2.3 Laporan Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki, disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva itu sendiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban dari pihak luar yang disebut hutang dan kewajiban dari pihak pemilik perusahaan yang disebut modal. Bila disusun dalam bentuk persamaan maka akan nampak bahwa :

$$\text{Aktiva} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Dalam pengertian aktiva selain barang-barang dan hak-hak yang dimiliki, didalamnya termasuk biaya-biaya yang belum dibebankan dalam periode yang bersangkutan, tetapi akan dibebankan pada periode-periode yang akan datang. Oleh karena itu didalam judul aktiva akan termasuk juga pos-pos kas, tagihan-tagihan, surat surat berharga dan pengeluaran-pengeluaran yang akan memberi suatu manfaat dimasa yang akan datang.

Utang merupakan milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah itu ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi. Cara

pelunasan utang ini bermacam-macam, bisa dengan uang ataupun dengan barang dan jasa.

Modal menunjukkan jumlah milik para pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan. Jumlah ini timbul dari setoran para pemilik dan perubahan-perubahan nilai aktiva yang terjadi karena hasil usaha perusahaan. Modal ini bukan merupakan jumlah yang harus dilunasi, tetapi hal likuiditas, para pemilik baru menerima pelunasan sesudah para kreditur dilunasi.

Elemen-elemen dalam neraca biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuan untuk memudahkan analisa. Biasanya aktiva dan utang akan dikelompokkan dalam kelompok lancar dan tidak lancar. Pengelompokkan seperti ini akan memungkinkan dihitungnya modal kerja perusahaan yang selisihnya antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Contoh format laporan neraca :

neraca		
31 Desember 2000		
	aktiva	
aktiva lancar		xxx
investasi jangka panjang		xxx
aktiva tetap berwujud		xxx
beban yang ditangguhkan		xxx
aktiva tetap tidak berwujud		xxx
aktiva lain-lain		xxx
	jumlah aktiva	xxx
	Utang	
Utang lancar		xxx
pendapatan yang diterima dimuka		xxx
utang obligasi		xxx
		(xxx)

Modal sendiri		xxx
asal modals sendiri		
modal saham desotor		xxx
modal penilaian kembali		xxx
laba tidak dibagi :		
belum ada tujuannya	xxx	
cadangan pelunasan obligasi	xxx	
		xxx
		xxx

2.4 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba-rugi yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Dari uraian diatas dapat dipilihat pentingnya laporan laba-rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mngetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam satu periode.

Contoh format laba-rugi :

laporan laba rugi		
31 Desember 2000		
penjualan bersih		xxx
Harga pokok penjualan		
persediaan 1/1/2004	xxx	
pembelian bersih	xxx	
tersedia untuk dijual	xxx	
persediaan 31/12/2004	xxx	
total harga pokok penjualan		(xxx)
laba kotor		xxx

Biaya operasi (tidak termasuk penyusutan)	xxx	
penyusutan	xxx	
bunga	xxx	
Total biaya		(xxx)
laba sebelum pajak		xxx
pajak penghasilan		(xxx)
laba bersih		xxx

2.5 Return Saham

Dalam melakukan investasi dipasar modal, tentunya para investor berharap agar dapat memperoleh keuntungan dari hasil investasinya tersebut. Harapan untuk memperoleh keuntungan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk tingkat pengembalian dari investasi, tingkat pembalian dari investasi tersebut dapat dirproksikan dengan return saham. Return saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. Jogianto (1998) membedakan return saham menjadi dua jenis yaitu return saham realisasi (*realized return*) dan return ekspektasian (*expected return*). Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return ini merupakan merupakan selisih harga sekarang dengan harga sebelumnya secara relatif. Return realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan sebagai dasar penentuan return dan resiko dimasa mendatang. Sedangkan return ekpektasian merupakan return yang diharapkan terjadi dimasa mendatang dan bersifat tidak pasti.

Komposisi penhitungan return saham terdiri dari capital gain (loss) dan deviden. Capital gain (loss) merupakan selisih laba atau rugi yang dialami oleh

pemegang saham karena harga saham relatif lebih tinggi atau rendah dibandingkan harga saham periode sebelumnya. Sedangkan deviden merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan pada periode tertentu sesuai dengan keputusan manajemen. Nilai investasi dan lembar saham tergantung pada jumlah pendapatan dalam rupiah yang diharapkan akan diterima oleh investor kalau pemegang membeli saham tersebut. Dengan demikian nilai suatu saham ditentukan oleh besarnya deviden yang diterima ditambah penerimaan hasil penjualan saham. Oleh karena itu, jika deviden yang diterima investor lebih tinggi maka kemampuan untuk membeli saham juga tinggi (riyanto dalam Prasetyo, 2003).

2.6 Investasi

Pengamatan terhadap arus kas masa depan sangat dibutuhkan oleh para investor, tujuan dilakukannya memprediksi arus kas masa depan dilakukan untuk melihat tingkat likuiditas suatu perusahaan. Arus kas sangat berhubungan dengan tingkat pengembalian terhadap investasi salah satunya yaitu pembagian deviden. Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Substansi ini menjelaskan berapa unit konsumsi mendatang yang harus diterima supaya individu mau mengorbankan satu unit konsumsi sekarang dengan tingkat kepuasan subyektif yang sama. Walaupun pengorbanan konsumsi sekrang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi dimasa yang akan mendatang. Tetapi pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan kesempatan produksi yang efisien untuk mengubah satu unit konsumsi

yang ditunda untuk dihasilkan menjadi lebih dari satu unit konsumsi mendatang. Dengan demikian investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.

Dengan adanya kesempatan produksi yang efisien, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke produksi tersebut akan meningkatkan utility total. Yaitu investasi ke dalam produksi yang efisien dapat berbentuk aktiva nyata (seperti rumah, tanah, dan emas) atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang diperjualbelikan diantara investor (pemodal). investor akan melakukan investasi untuk meningkatkan utilitinya dalam bentuk kesejahteraan keuangan.

2.7 Hasil penelitian yang terdahulu

1. Mardiany (2000)

Menganalisis kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan serta menganalisis apakah prediktor laba memberikan kemampuan prediksi incremental terhadap arus kas jika digunakan secara bersama-sama dengan prediktor arus kas. Hasil penelitian ini adalah pertama, pengujian dengan atau tanpa deflator, predictor arus kas lebih baik dibanding predictor laba dalam memprediksi laba masa depan karena prediktor laba tak mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksikan laba masa depan. Kedua, pengujian dengan atau tanpa factor deflator, baik predictor laba maupun predictor arus kas mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksikan arus kas masa depan akan tetapi nilai Adjusted R

Square arus kas lebih baik dibandingkan predictor laba dalam memprediksikan arus kas masa depan. Ketiga, pengujian dengan atau tanpa factor deflator, prediktor laba tidak memberikan kemampuan prediksi incremental terhadap arus kas. Pada penelitian ini Heny Mardiana menggunakan sample 10 perusahaan yaitu perusahaan pada industri perdagangan grosir dan eceran yang terdaftar di BEJ periode tahun 1998 sampai dengan 2002.

2. Mokoginta (1999)

Melakukan penelitian terhadap perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksikan laba dan arus kas di masa yang akan datang. Penelitian ini juga untuk mengetahui kemampuan incremental dalam memprediksikan arus kas.

Dari hasil uji statistic, diperoleh hasil laba dan arus kas tidak memiliki kemampuan dalam memprediksikan laba dan arus kas di masa yang akan datang. Hasil uji statistic juga menunjukkan bahwa laba tidak memiliki kemampuan incremental dalam memprediksi arus kas. Penelitian ini menggunakan factor deflator Indeks Harga Konsumen (IHK). Hasil pengujian dengan menggunakan factor deflator menunjukkan laba signifikan dalam memprediksi laba. Tetapi tidak signifikan dalam memprediksikan arus kas. Hasil pengujian terhadap arus kas menunjukkan arus kas signifikan dalam memprediksi arus kas, tetapi tidak signifikan dalam memprediksikan laba. Pengujian prediksi incremental laba terhadap arus kas

menghasilkan laba tetapi tidak memiliki kemampuan prediksi incremental terhadap arus kas.

3. Supriyadi (1999)

Mengevaluasi 3 model prediksi arus kas yang menggunakan variabel arus kas, laba, dan kombinasi laba dan arus kas. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan setengah tahunan 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di JSX dalam periode tahun 1990 – 1997. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data arus kas memberikan informasi yang lebih berguna untuk memperkirakan arus kas masa datang dari pada informasi laba. Model kombinasi laba dan arus kas lebih berguna untuk memperkirakan arus kas masa depan daripada model yang digunakan informasi laba atau arus kas saja.

4. Parawiyati dan Baridwan (1998)

Melakukan penelitian mengenai hubungan kemampuan laba dan arus kas untuk memprediksikan laba dan arus kas masa depan. Pada penelitian ini merupakan penelitian empiris untuk mempelajari multivariate variables. Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan go publik selama 6 tahun 1989 sampai 1994. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dari Bapepam, dengan sample laporan yang diambil secara purposive sampling sebesar 288 laporan keuangan dari 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sample adalah homogenitas dalam aktifitas penghasil pendapatan utama (revenue producing activities). Masing-masing variabel yang diuji

adalah sebagai berikut: laba, merupakan laba bersih tahunan sebelum item luar biasa, arus kas yaitu arus kas tahunan dari aktivitas operasi. Faktor deflator yang disertakan dalam pengujian adalah indeks harga konsumen (consumer price index) akhir tahun fiscal.

Maka berdasarkan analisis tersebut laba merupakan prediktor yang paling baik untuk arus kas, meskipun arus kas juga dapat digunakan sebagai prediktor. Sedangkan pengujian incremental juga menunjukkan dukungan bahwa laba memiliki kemampuan prediksi incremental disamping sebagai predictor atas prediksi laba masa mendatang juga dapat digunakan sebagai predictor arus kas masa mendatang.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa informasi laba dan arus kas yang merupakan informasi akuntansi yang dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam keputusan oleh para analisis, investor dan manejer untuk mengetahui prospek kinerja suatu perusahaan satu tahun kedepan.

5. Kusumawati (2002)

Melakukan pengujian mengenai dampak perubahan *earning* dan *cash flow* terhadap kemampuan perusahaan membayar deviden. Penelitian ini memfokuskan pada upaya prediksi perusahaan untuk membayar deviden. Untuk menghindari ketimpangan analisis secara statistik, nilai *earning* dan *cash flow* diukur berdasarkan perubahannya didalam menjelaskan perubahan deviden.

Penelitian ini menggunakan data *cross section* selama periode 1993-1996 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) khususnya perusahaan non lembaga

keuangan dan perusahaan *non regulated* dan beberapa variabel kontrol, seperti perubahan penjualan (Δ sales), perubahan investasi (Δ investasi) dan perubahan (Δ debt). Hasil empiris penelitian ini adalah ada perubahan yang berarti secara statistik terhadap rata-rata perusahaan yang mempunyai perilaku akan menaikkan deviden apabila *cash flow* perusahaan meningkat dan sebaliknya akan menurunkan deviden apabila *cash flow* perusahaan menurun.

6. Syafriadi (2000)

Penelitian ini ditujukan untuk menguji kemampuan *earning* dan arus kas dalam memprediksikan 2 benefit ekuitas modal masa depan yaitu *earning* dan arus kas. Studi didasarkan pada data sebanyak 40 laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik untuk periode 1995-1996. dengan menggunakan metode statistik regresi linier untuk tujuan penelitian, analisis juga dilakukan terhadap data yang telah dideflasi dengan faktor deflator indeks harga konsumen (*costumer Price Index / CPI*).

Hasil penelitian statistik menunjukkan bahwa *earning* sebagai variabel independen memiliki hubungan yang lebih erat dengan variabel dependen *earning* dibandingkan arus kas sebagai variabel independen terhadap *earning*. Namun uji statistik *d* (*Durbin-Watson*) ditemukan adanya otokorelasi yang positif. Selanjutnya untuk hipotesis kedua ditemukan bukti *earning* sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungan dengan arus kas sebagai variabel dependen, dibandingkan prediktor arus kas terhadap arus kas. Sedangkan pengujian terhadap hipotesa ketiga didapat kesimpulan bahwa *earning* tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental

terhadap arus kas. Hasil uji statistik d untuk kedua hipotesa terakhir tidak ditemukan adanya autokorelasi.

7. Hadri Kusuma (2000)

yang menguji perbandingan kemampuan prediksi informasi laba dan arus kas, dengan menggunakan data empiris di Australia yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di ASX (*Australian Stock Exchange*) dengan sampel sebanyak 2.623 perusahaan. Dengan menggunakan model-model regresi sederhana dan bentuk pengujian langsung, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa baik informasi laba bersih atau arus kas tidak ada yang superior sebagai prediktor arus kas masa depan.

2.8 Kerangka Pengembangan Hipotesis

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksikan arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dan Febrianto (2006) menunjukkan bahwa kemampuan arus kas tahun berjalan lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Laba memiliki suatu sifat akrual. Dalam akuntansi akrual diakui pada saat kejadiannya bukan pada saat kas atau setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya. Laba akrual didasarkan pada dua prinsip akuntansi, yakni pengakuan

pendapatan dan prinsip penandingan. Prinsip pengakuan pendapatan meminta perusahaan untuk mengakui pendapatan ketika telah melaksanakan semua atau satu bagian substansial dari jasa-jasa yang harus diberikan dan penerimaan kas dari transaksi tersebut adalah pasti. Prinsip penandingan meminta perusahaan untuk mengakui semua biaya yang terkait dengan pendapatan dalam periode yang sama dimana pendapatan diakui.. Namun karena manajemen biasanya memiliki beberapa kebijakan sepanjang pengakuan akrual, laba akrual mungkin merupakan ukuran yang mengganggu atas kinerja perusahaan, serta laba sering digunakan sebagai gambaran kinerja manajer sebagai contoh karena adanya perjanjian kompensasi atau perjanjian hutang yang didasarkan pada laba akuntansi yang dilaporkan dimungkinkan manajer terdorong untuk memanipulasi laba dengan cara-cara tertentu, sehingga laba bersifat kurang permanen atau laba mempunyai persistensi yang rendah.

Informasi laporan arus kas tidak hanya semata memberikan informasi mengenai cash flow dan cash outflow suatu perusahaan saja tetapi juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan (*future cash flow*). Dengan menganalisis hubungan antara pendapatan dan penjualan dan net cash flow dari aktivitas operasi, kita akan lebih mudah untuk membuat prediksi jumlah, waktu dan lancar tidaknya arus kas masa depan. Kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dan kewajiban obligasinya.kas dan setara kas merupakan asset penting suatu perusahaan, jika perusahaan tidak dapat membayar gaji pegawainya, maupun kewajiban obligasinya

maka akan dapat menurunkan tingkat produktivitas dan kinerja perusahaan dari perusahaan itu yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Sehingga kelancaran arus kas sekarang sangat memiliki suatu pengaruh terhadap arus kas masa depan

Penggolongan terhadap perusahaan laba positif dan laba negatif ditujukan untuk membandingkan apakah dengan perusahaan laba positif dan perusahaan yang laba negatif memiliki perbedaan dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

- H₁ : Arus kas memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus masa depan dibanding laba untuk perusahaan yang melaporkan laba positif.**
- H₂ : Arus kas memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif.**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai sampel dan data penelitian, cara penangambilan sampel, pengukuran arus kas masa depan dan pengujian statistik yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis.

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pemilihan objek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2002,2003,2004 hingga tahun 2005 dan mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Perusahaan memiliki tahun buku 31 Desember.
3. Mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang memiliki laba positif berturut-turut selama 4 tahun dari tahun 2002 sampai dengan 2005.
4. Mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang memiliki laba negatif berturut-turut selama 4 tahun dari tahun 2002 sampai 2005.
5. Perusahaan menyajikan laporan keuangan auditan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan karakteristik penyampel diatas dapat dilihat prosedur penyampelan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEJ dari tahun 2002-2005	166
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(17)
Perusahaan yang tidak memiliki tahun buku 31 Desember	(4)
Perusahaan yang ber laba positif berturut-turut selama 4 tahun	46
Perusahaan yang ber laba negatif berturut-turut selama 4 tahun	24
Perusahaan yang menggunakan dolar sebagai satuan mata Uang	(8)
Perusahaan yang tidak laba/rugi berturut-turut selama 4 tahun 2002-2005	(68)
<u>Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian</u>	<u>69</u>

Tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 69 perusahaan atau sebesar 41,57% dari keseluruhan populasi.

3.2. Data dan Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 4 tahun yaitu 2002-2005. Informasi data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi penggolongan perusahaan laba positif dan laba negatif ditinjau dari *Capital Market Directory*.
2. Laporan keuangan diperoleh dari pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Laporan keuangan yang digunakan adalah 64 perusahaan yang mempunyai laba positif dan 23 perusahaan yang mempunyai laba negatif berturut-turut selama 4 tahun dari tahun 2002-2005.
4. Untuk penghitungan CFO data diambil dari laporan neraca dan laporan laba-rugi serta untuk laba penelitian yang digunakan adalah laba operasi.
5. Untuk penghitungan CFO variabel-variabel yang diperlukan adalah laba kotor, beban bunga, pendapatan bunga, pajak perusahaan, serta delta WC. Variabel yang diperlukan untuk mencari delta WC ini adalah perubahan piutang, persediaan, aktiva lancar, dikurangi dengan perubahan hutang, hutang pajak, hutang lancar, dan pajak ditangguhkan.
6. Sebagai pembagi dari nilai CFO dan laba tiap tahun diperlukan data total asset dari laporan neraca.

Uraian penjabaran data diatas adalah data yang diperlukan untuk melakukan penelitian *kemampuan earning dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan.*

3.3. Identifikasi Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktifitas operasi perusahaan periode setelah tahun pengamatan. arus kas dari aktifitas operasi ini merupakan ikhtisar pembayaran dan penerimaan kas yang menyangkut operasi perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi ini dapat diukur dalam cara Dechow et al (1998) yakni:

$$CFO = \text{income before depreciation} - \text{interest expense} + \text{interest revnue} - \text{taxes} - \Delta WC$$

Keterangan :

ΔWC = perubahan dalam piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya dikurangi perubahan dalam hutang, hutang pajak, hutang lancar lainnya dan pajak yang ditangguhkan.

CFO = cash flow operation (arus kas yang berasal kegiatan operasi)

3.3.2 Variabel Independen

variabel independen yang digunakan adalah arus kas operasi tahun berjalan dan laba usaha dari kegiatan operasi perusahaan. Semua variabel akan dibagi dengan total asset dari perusahaan terkait pada periode pengamatan.

1. Laba

Laba digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada ukurannya yang sering kali dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan. Laba merupakan salah satu parameter kinerja suatu perusahaan, laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba bersih tahunan laba usaha dari penjualan dikurangi beban operasi perusahaan .

2. Arus kas

Arus kas menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu entitas untuk suatu periode. Informasi tentang arus kas berguna untuk memprediksikan arus kas bersih masa depan dan membandingkan dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang termasuk pembayaran dimasa depan. Selain itu laba dan arus kas juga merupakan indikator untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi.

3.4 Model empiris

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan earning model dan CFO model yang digunakan oleh Kim dan Kross (2002), yakni sebagai berikut :

$$CFO_{it+1} = \alpha_0 + \alpha_1 E_{it} + \alpha_2 CFO_{it} + e_t \dots \dots \dots (2)$$

CFO_{it+1} = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t+1

α_0 = koefisien konstanta

$\alpha_1 \alpha_2$ = Koefisien variabel independent

E_{it} = Laba usaha perusahaan pada tahun t.

e_t = Variabel gangguan.

3.5 Pengujian Kualitas Data

Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari masalah regresi yaitu permasalahan pada uji asumsi klasik yang biasanya terdapat penelitian yang menggunakan lebih dari 2 variabel penjelasan dan data runtut waktu. Jika terjadinya penyimpangan asumsi klasik maka koefisien tidak dapat digunakan sebagai penaksiran dengan ketetapan tinggi. Kesalahan standar yang besar pada koefisien regresi yang ditaksir maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat terdeteksi, variasi dan koefisiennya tidak minim lagi sehingga menimbulkan perhitungan yang tidak akurat dan kesalahan dalam merumuskan kesimpulan. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Pengujian Gejala Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya hubungan yang kuat antara semua atau beberapa variabel penjelas dalam model regresi yang digunakan. Menurut Gujarat (1992) adanya multikolinieritas yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi. Pengujian gejala multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas berhubungan secara linier.

Multikolinieritas sering kali diduga ketika nilai R^2 tinggi yaitu antara 0,7 sampai 1, namun semua koefisien regresi tidak signifikan. Dengan program SPSS 10 dapat dilihat dari hasil VIF, yaitu nilai $VIF > 5$ berarti variabel menunjukkan gejala multikolinieritas. Koefisien korelasi antara variabel independent yang lemah adalah dibawah 0,5 jika korelasi kuat maka terjadi masalah multikolinieritas. Multikolinieritas ditandai dengan nilai R^2 yang berada dibawah 0,7 dan juga ditandai dengan nilai VIF yang lebih besar dari 5 untuk semua variabel penjelas, serta nilai korelasi antara variabel independen lemah (dibawah 0,5).

3.5.2 Pengujian Gejala Autokorelasi

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengujian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian uji Durbin Watson, dengan pedoman pedoman :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi, positif/negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Pengujian Normalitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Deteksi dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah:

1. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan :

1. jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.

2. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebarkan, maka tidak terjadi heterokedastisitas

3.5.4 Perumusan Hipotesis dan Pengujian Hipotesis

Setelah menentukan persamaan regresi berganda dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Arus kas tidak memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksikan arus kas masa depan dibanding laba untuk perusahaan yang melaporkan laba positif.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Arus kas memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba untuk perusahaan yang melaporkan laba positif.

$H_{02} : \beta_1 \leq 0$ Arus kas tidak memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksikan arus kas masa depan dibanding laba untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif.

$H_{A2} : \beta_2 > 0$ Arus kas memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan manakah yang lebih baik kemampuan prediktif earning atau arus aks dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini dilakukan terhadap 70 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling yang telah ditunjukkan pada bab 3 dan lampiran 1. pada penelitian terdapat 2 hipotesis yang diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda.

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan sebagai data penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi data untuk variabel independen dan variabel dependent. Data untuk variabel independent terdiri dari variabel arus kas operasi, dan laba . Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah arus kas operasi.

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
 Deskriptif Variabel Penelitian
 (dalam x)

(Kelompok Laba Positif)

	CFOIT1	EIT	CFOIT
Mean	0.86608	0.380541	0.617294
Maximum	15.6564	5.3923	15.6564
Minimum	-9.4039	0	-31.7063
Std. Dev.	2.870383	0.914516	3.86845
Observations	138	138	138

(Kelompok Laba Negatif)

	CFOIT1	EIT	CFOIT
Mean	-0.6778	-0.1275	-0.1140
Maximum	3.1882	0.6236	8.0041
Minimum	-19.1577	-3.0960	-6.5658
Std. Dev.	2.7690	0.5813	1.5970
observations	69	69	69

Sumber : Data Primer yang diolah, 2007

Tabel 4.1 terdapat pada lampiran 45 halaman 103

Hasil analisis deskriptif pada kelompok laba positif terhadap Arus kas operasi (AKOt+1) selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 0.8661 artinya bahwa selama periode penelitian arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan selama setahun adalah rata-rata 8,6 kali dari total aktivanya. Sedangkan standar deviasi sebesar 2.8704 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel arus kas operasi (CFOit+1) adalah sebesar 2.8704 dari 136 kasus yang terjadi. Begitu juga dengan rata-rata arus kas operasi pada tahun t (CFOit) adalah sebesar 0.61729 dan standar deviasi sebesar 3.868. Nilai arus kas operasi positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak arus kas masuk seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan dari piutang bunga, penerimaan dividen dan penerimaan dari supplier.

Berbeda dengan kelompok laba negatif, dimana rata-rata arus kas adalah sebesar $-0,67778$, yang berarti arus kas yang dihasilkan perusahaan rata-rata negatif $0,67$ kali dari total aktiva. Begitu juga dengan arus kas operasi tahun berjalan (CFOit) sebesar $-0,1140$ dan standar deviasi sebesar $1,5970$. Arus kas operasi negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak mengalami arus kas keluar seperti pembayaran gaji, pembayaran pajak, bunga yang harus dibayarkan atas hutang perusahaan dan kas yang dibayarkan untuk pembelian atau jasa yang akan dijual.

Deskriptif terhadap laba perusahaan pada kelompok laba positif rata-rata adalah sebesar $0,380541$, yang berarti besarnya laba yang diperoleh perusahaan rata-rata $0,38$ kali dari nilai total aktivasnya. Sedangkan standar deviasi sebesar $0,9145$ yang berarti ukuran penyebaran laba perusahaan adalah sebesar $0,9145$ dari 136 kasus yang terjadi.

Sedangkan untuk kelompok laba negatif, rata-rata variabel laba adalah sebesar $-0,127513$ yang berarti rata-rata perusahaan mengalami rugi (loss) sebesar $0,127$ kali dari nilai aktivasnya. Sedangkan standar deviasi sebesar $0,581322$ menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel laba adalah sebesar $0,581322$ dari 69 kasus yang terjadi.

4 2. Pengujian Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, selanjutnya dilakukan evaluasi ekonometrik yaitu dengan cara menguji asumsi klasik agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan nilai yang bias. Adapun uji asumsi klasik dalam

penelitian ini meliputi Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas.

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi internal diantara variabel – variabel dan serangkaian pengamatan yang tersusun oleh rangkaian waktu dan yang tersusun dalam rangkaian ruang. Untuk mendiagnosis adanya otokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji Dw). Apabila nilai statistik berada diantara du sampai 4-du berarti tidak ada autokorelasi. Dengan menggunakan tabel Durbin Watson diperoleh nilai tabel Du = 1,672 (kelompok laba negatif) dan 1,760 (kelompok laba positif)

Hasil pengujian autokorelasi terhadap 2 model analisis regresi linier berganda dapat diringkas seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil pengujian Autokorelasi

Hipotesa	Regresi	DW	Kesimpulan
H1	Kelompok laba positif	1.8657	$1,760 < DW < 2,240$
H2	Kelompok Laba negatif	2,0882	$1,672 < DW < 2,328$

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

Tabel 4.2 terdapat pada lampiran 45 halaman 104,106

Pengujian ini dilakukan untuk mencari ada atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji Durbin Watson (DW), dan diperoleh hasil DW_{hitung} seluruhnya terletak diantara Du sampai dengan 4-Du. Dengan demikian DW jatuh pada daerah

tidak ada autokorelasi, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dalam model.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel – variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui gejala Multikolinieritas dapat dilakukan dengan analisis korelasi. Jika koefisien korelasi $r_{xy} > 0,8$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terjadi multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Kelompok	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
Laba positif	0,3327	0,8	Tidak terjadi Multikolinieritas
Laba negatif	0,0439	0,8	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2007
Tabel 4.3 terdapat pada lampiran 45 halaman 106

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas nilai koefisien korelasi antara Eit dan CFOit sebagai variabel independent baik pada kelompok laba positif maupun kelompok laba negatif dibawah 0,8, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas digunakan Uji Glejser. Hasil uji Glejser dapat ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.4

Hasil Uji Glejser

Kelompok	Variabel bebas	Sig-t	Keterangan
Laba positif	Eit	0.0744	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	CFOit	0.4786	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Laba negatif	Eit	0.0694	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	CFOit	0.0540	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2007

Tabel 4.4 terdapat pada lampiran 45 halaman 104,106

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig-t) lebih besar daripada 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas dengan variabel pengganggu, model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilakukan dengan hasil uji statistik Jarque-Bera. Nilai statistik Jarque-Bera didasarkan pada distribusi chi square dengan derajat kebebasan (df) 2. Jika nilai probabilitas p dari statistik Jarque-Bera besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari Jarque-Bera tidak signifikan maka residual mempunyai distribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas p dari statistik Jarque-Bera kecil atau signifikan maka residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Jarque Bera	p-value	Keterangan
Laba positif	2.9327	0.2307	Normal
Laba Negatif	1,2972	0,5246	Normal

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2007
 Tabel 4.5 terdapat pada lampiran 45 halaman 105

Dari hasil analisis dapat ditemukan nilai uji statistik Jarque Bera menunjukkan nilai probabilitas > 0,05. artinya residual berdistribusi normal. Berdasarkan Central Limit Theorem menyatakan bahwa jika distribusi populasi normal, maka distribusi sampling dari rata-rata sampel untuk sampel besar akan mendekati distribusi normal (Gujarati, 1995).

4 3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan 2 persamaan yang terbagi dalam dua kelompok:

Pengujian hipotesis pertama persamaan regresinya :

$$Ako_{i,t+1} = a_0 + b_1 E_{i,t} + b_2 Ako_{i,t} + eit \dots\dots\dots 1.1$$

Pengujian hipotesis kedua persamaan regresinya :

$$Ako_{i,t+1} = a_0 + b_1 E_{i,t} + b_2 Ako_{i,t} + eit \dots\dots\dots 1.2$$

Pengujian hipotesis 1 (H1) dilakukan dengan sampel kelompok perusahaan yang labanya positif dengan model 1.1. Sedangkan pengujian hipotesis 2 (H2) dilakukan pada sampel perusahaan yang labanya negatif dengan model 1.2.

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif pertama menyatakan bahwa “Arus kas memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba untuk perusahaan yang melaporkan laba positif”. Dengan menggunakan bantuan program EVIEWS 4.0 maka dapat ditunjukkan hasil analisis regresi linier berganda seperti tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Pengujian Prediksi Arus Kas Satu Tahun ke Depan Pada perusahaan laba positif

Dependent Variable: CFOIT1
Method: Least Squares
Date: 07/02/07 Time: 12:04
Sample: 1 138
Included observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257252	0.207624	1.239032	0.2175
EIT	1.096085	0.222916	4.917031	0.0000
CFOIT	0.310584	0.052698	5.893640	0.0000
R-squared	0.394438	Mean dependent var		0.866080
Adjusted R-squared	0.385467	S.D. dependent var		2.870383
S.E. of regression	2.250155	Akaike info criterion		4.481374
Sum squared resid	683.5315	Schwarz criterion		4.545010
Log likelihood	-306.2148	F-statistic		43.96678
Durbin-Watson stat	1.865777	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2007

Tabel 4.6 terdapat pada lampiran 45 halaman 106

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara simultan dari hasil F sebesar 43.96678 dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian secara serentak laba dan arus kas operasi pada periode sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi di masa yang akan datang. Hasil koefisien determinasi atau Adjusted R square adalah sebesar 38.5467%. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya

arus kas operasi yang akan datang pada perusahaan yang labanya positif dapat dijelaskan sebesar 38.55% oleh variabel laba dan arus kas operasi pada periode sebelumnya, dan sisanya sebesar 61.45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Standar Error Estimasi atau kesalahan prediksi sebesar 2.250155 nilainya lebih kecil daripada standar deviasi pada arus kas operasi (variabel dependent) yaitu sebesar 2.870383, yang menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dan laba pada periode sebelumnya dalam memprediksi arus kas operasi periode selanjutnya mempunyai kesalahan yang lebih kecil sehingga memiliki ketepatan dalam prediksi.

Dari tabel 4.6 di atas maka dapat dijelaskan persamaan sebagai berikut:

$$Ako_{i,t+1} = 0.25725 + 1.096085 E_{i,t} + 0.310584 Ako_{i,t} + eit$$

Konstanta sebesar 0.25725 Artinya bahwa jika tidak ada laba dan arus kas operasi maka besar arus kas operasi yang akan datang yang diestimasi adalah sebesar 0.25725. Sedangkan koefisien regresi laba ($E_{i,t}$) sebesar 1.096085 artinya bahwa setiap kenaikan laba pada periode sebelumnya maka Arus kas operasi di tahun mendatang akan meningkat sebesar 1.096085. Hasil uji signifikansi diperoleh sig-t sebesar 0.0000 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa laba pada periode sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi di tahun mendatang .

Sedangkan koefisien regresi Arus kas operasi ($Ako_{i,t}$) sebesar 0.310584 artinya bahwa setiap kenaikan arus kas operasi pada periode sebelumnya maka Arus

kas operasi di tahun mendatang akan meningkat sebesar 0.310584. Hasil uji signifikansi diperoleh sig-t sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa arus kas operasi pada periode sebelumnya berpengaruh secara signifikan positif terhadap arus kas operasi ditahun mendatang pada perusahaan yang melaporkan laba positif.

Jika dilihat dari hasil uji signifikansi, menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan prediksi yang lebih besar dibandingkan dengan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan yang memiliki laba positif. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Arus kas memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba untuk perusahaan yang melaporkan laba positif” dapat didukung.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis alternatif kedua menyatakan bahwa “Arus kas memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif”. Dengan menggunakan bantuan program EVIEWS 4.0 maka dapat ditunjukkan hasil analisis regresi linier berganda seperti tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
 Pengujian Prediksi Arus Kas Satu Tahun ke Depan Pada perusahaan laba negatif

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.560949	0.320405	-1.750751	0.0846
EIT	0.319242	0.540929	0.590173	0.5571
CFOIT	0.667675	0.196910	3.390762	0.0012
R-squared	0.150495	Mean dependent var		-0.677781
Adjusted R-squared	0.124753	S.D. dependent var		2.769042
S.E. of regression	2.590568	Akaike info criterion		4.784136
Sum squared resid	442.9288	Schwarz criterion		4.881271
Log likelihood	-162.0527	F-statistic		5.846157
Durbin-Watson stat	2.088200	Prob(F-statistic)		0.004597

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2007
 Tabel 4.7 terdapat pada lampiran 45 halaman 104

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara simultan dari hasil F sebesar 5,846157 dan p-value sebesar $0,004597 < 0,05$. Dengan demikian secara serentak laba dan arus kas operasi pada periode sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi di masa yang akan datang. Hasil koefisien determinasi atau Adjusted R square adalah sebesar 0,124753%. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya arus kas operasi yang akan datang pada perusahaan yang labanya negatif dapat dijelaskan sebesar 12,47% oleh variabel laba dan arus kas operasi pada periode sebelumnya, dan sisanya sebesar 87,53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Standar Error Estimasi atau kesalahan prediksi sebesar 2,590568 nilainya lebih kecil daripada standar deviasi pada arus kas operasi (variabel dependent) yaitu sebesar 2,769042, yang menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dan laba

pada periode sebelumnya dalam memprediksi arus kas operasi periode selanjutnya mempunyai kesalahan yang lebih kecil sehingga memiliki ketepatan dalam prediksi.

Dari tabel 4.7 di atas maka dapat dijelaskan persamaan sebagai berikut:

$$Ako_{i,t+1} = -0,560949 + 0,319242 E_{i,t} + 0,667675 Ako_{i,t} + eit$$

Konstanta sebesar -0,560949 Artinya bahwa jika tidak ada laba dan arus kas operasi maka besar arus kas operasi yang akan datang yang diestimasikan adalah sebesar -0,560949. Sedangkan koefisien regresi laba ($E_{i,t}$) sebesar 0,319242 artinya bahwa setiap kenaikan laba pada periode sebelumnya maka Arus kas operasi di tahun mendatang akan meningkat sebesar 0,319242. Hasil uji signifikansi diperoleh sig-t sebesar 0,5571 yang nilainya lebih besar dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa laba pada periode sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi di tahun mendatang untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif.

Sedangkan koefisien regresi Arus kas operasi ($AKO_{i,t}$) sebesar 0,667575 artinya bahwa setiap kenaikan arus kas operasi pada periode sebelumnya maka Arus kas operasi di tahun mendatang akan meningkat sebesar 0,667675. Hasil uji signifikansi diperoleh sig-t sebesar 0,0012 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa arus kas operasi pada periode sebelumnya berpengaruh secara signifikan positif terhadap arus kas operasi di tahun mendatang pada perusahaan yang melaporkan laba positif.

Jika dilihat dari hasil uji signifikansi, menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan prediksi yang lebih besar dibandingkan dengan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan yang memiliki laba

negatif. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Arus kas memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif” dapat didukung.

Dari hasil temuan diatas telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Dahler dan Rahmat Febriyanto (2006) yang menemukan bahwa Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan berlababa positif maupun berlababa negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi tahun berjalan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, senada dengan hasil yang diperoleh oleh Syafriadi (2000), Supriyadi (1999), DeFond dan Hung (2001).

Hal ini disebabkan karena informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksikan arus kas masa depan dengan menggunakan 2 variabel independen yaitu arus kas operasi dan laba usaha. Penelitian ini menggunakan 69 sampel perusahaan berdasarkan purposive sampling pada seperti pada bab3 serta pada lampiran 1. penelitian ini menggunakan regresi berganda.

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pengujian hipotesis pertama yaitu menguji arus kas lebih akurat dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan yang melaporkan laba positif, menunjukkan bahwa kedua prediktor tersebut adalah signifikan pada level 5% sebagai variabel prediktor. Namun jika dilihat dari hasil uji signifikansi, prediktor arus kas memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan prediktor laba.
2. Dalam pengujian hipotesis kedua yaitu menguji arus kas lebih akurat dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan yang melaporkan laba negatif, menunjukkan bahwa arus kas merupakan prediktor yang berpengaruh signifikan pada level 5%, sedangkan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas mendatang. Hal ini berarti,

prediktor arus kas memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan prediktor laba.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan 4 tahun pengamatan dalam memprediksikan arus kas masa depan masih terlalu kecil untuk memprediksikan arus kas masa depan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu laba dan arus kas sehingga ketepatannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

5.3.Rekomendasi

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama agar lebih representatif..
2. lakukan pengamatan untuk arus kas 2 atau 3 tahun kedepan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel prediktor serta menggunakan model lain, seperti memecah laba menjadi beberapa komponen akrual dan diujikan lagi apakah arus kas operasi tahun berjalan tetap memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan laba disagregat dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki, "Intermediate Accounting", BPFE, Edisi ke 7, Yogyakarta, 2000
- Baridwan, Zaki dan Parawiyati, "Kemampuan Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba Dan Arus Kas Perusahaan GO Publik Di Indonesia", Jurnal Riset Akuntansi, Volume 1, No.1, Januari 1998.
- Cahyani, "Muatan Informasi tambahan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.1, No.1, april 1999, 15-27
- Dahler dan Febriarto, "Kemampuan Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan", Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus 2006
- Endang Kurniawati, "Kemampuan Earnings Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earnings Dan Arus Kas Di Masa Depan", Tugas Non Skripsi Riset Terapan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2001.
- Gujarat, Damodar, "Ekonometrika Dasar", Erlangga, Jakarta, 1978.
- Harnanto, Akuntansi Keuangan Menengah, BPFE, Yogyakarta, 2002
- Hendrikson, Eldon S dan Van Breda, Michael (terj), "Teori Akuntansi", Edisi ke 5, Buku Satu, Interksa, Jakarta, 2000.
- IAI, "Standar Akuntansi Keuangan", Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta, 1998.
- Jogiyanto, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta 2003.
- Kusuma, Hadri, "Perbandingan Kemampuan Prediksi Informasi Laba & Arus Kas Bukti Empiris dari Australia", kajian Bisnis, No.24, September-Desember 2001, Hal 91 - 104.
- Kieso, Donald, Weygand, Jerry dan Warfield, Terry (terj), "Akuntansi Intermediate", Edisi ke 10, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 2002.

Muqodim, *"Teori Akuntansi"*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2005.

Prediktor laba dan arus kas di masa yang akan datang, *Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi*, Vol 1, No2, 2001 : 1 – 20.

Syafri, Sofyan, *"Teori Akuntansi Laporan Keuangan"*, Bumi Angkasa, Jakarta, 2002

Syafriadi, Hepi, *"Kemampuan Earnings Dan Arus Kas Di Masa Depan"*, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Volume 2, No.1, April 2000.

Triyono dan jogiyanto, *"Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau return Saham"* *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.1, Januari 2000.

Widarjono, Agus, *"ekonometrika"*, Ekonisia, Yogyakarta, 2006



LAMPIRAN SKRIPSI



Contoh format laporan Aliran Arus Kas

PT XYZ

Laporan Arus Kas

untuk periode yang berakhir 31 Desember 1992

Aliran kas dari kegiatan usaha	
penerimaan uang dari langganan	xx
pengeluaran uang untuk membayar utang dan gaji	(xx)
penerimaan bunga	xx
penerimaan deviden	xx
pelunasan pajak	(xx)
	<hr/>
jumlah kas dari kegiatan usaha	Rp.xx
Aliran kas dari kegiatan investasi	
pembelian mesin	(xx)
penjualan mesin lama	xx
	<hr/>
jumlah kas dari kegiatan investasi	Rp.xx
Aliran kas dari kegiatan pembiayaan	
penjualan obligasi	xx
emisi saham	xx
pembayaran deviden	(xx)
pelunasan kredit dari bank	(xx)
	<hr/>
jumlah kas dari kegiatan pembiayaan	Rp.xx
kenaikan kas saldo awal	Rp.xx
kas	xx
saldo kas akhir periode	<hr/> Rp.xx

Lampiran 1

Sampal Perusahaan yang laba Negatif

yang Terdaftar di BEJ

no	kode	Entitas
1	ARGO	PT Argo Pantas Tbk
2	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
4	DUSC	PT Daya Sakti Unggul Tbk
5	ESTII	PT Ever Shine textile Tbk
6	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
7	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
8	FPNI	PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk
9	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
10	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
11	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
12	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
13	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
14	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
15	POLY	PT Polysindo Eka Perkasa Tbk
16	TEJA	PT Texmaco Jaya Tbk
17	SUBA	PT Suba Indah Tbk
18	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk
19	SPID	Sierad Produce Tbk
20	SAIP	PT Surabaya agung Industri Pulp & Kertas Tbk
21	SIMM	surya Intrindo Makmur Tbk
22	KKGI	PT Resource Alam IndonesiaTbk
23	KBLI	PT GT Kabel Indonesia Tbk

**Sampel Data Perusahaan laba Positif
yang Terdaftar di BEJ**

no	kode	Entitas
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd
3	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
5	ASII	PT Astra International Tbk.
6	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
7	BATA	PT Sepatu Bata Tbk.
8	BRAM	PT Branta Mulia Tbk.
9	BRNA	PT Berlina Co. Ltd. Tbk.
10	DVLA	PT Darya Varia Laboratories Tb
11	DYNA	PT Dynaplast Tbk.
12	EKAD	PT Ekadharna Tape Industries T
13	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.
14	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
15	HMSP	PT HM Soemporna Tbk
16	INCI	PT Intanwijaya International T
17	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa
19	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
20	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
21	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
24	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
25	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk.
26	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
27	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
28	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk.
29	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
30	SHDA	PT Sari Husada Tbk.
31	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
32	SQBI	PT Bristol-meyrs Squibb Indone
33	STTP	PT Siantar Top Tbk.
34	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.

35	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
36	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
37	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
38	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
39	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
40	MERK	PT Merk Tbk
41	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
42	SOBI	PT Sorini Corporation Tbk
43	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
44	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
45	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
46	KAEP	PT Kimia Farma Tbk



Lampiran 2
Tabel nilai laba kotor perusahaan laba positif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ADMG	216,297	605,980	196,840	215,447
2	AMFG	570	528	452,938	452,830
3	AQUA	104,094	141,950	107,287	124,053
4	ARNA	109,084	79,010	67,722	57,411
5	ASII	13,722,876	10,313,404	7,679,407	6,661,596
6	AUTO	720,874	568,305	407,673	399,471
7	BATA	182,314	190,116	57,711	188,212
8	BRAM	388,767	304,868	249,041	318,470
9	BRNA	61,729	70,105	54,742	55,845
10	DVLA	355,547	283,386	261,900	267,786
11	DYNA	136,440	171,932	159,664	133,526
12	EKAD	17,552	18,227	18,234	15,218
13	FASW	254,154	239,069	163,824	193,972
14	GGRM	5,142,640	4,834,265	4,521,746	4,831,077
15	HMSP	7,220,810	5,806,724	4,998,124	4,611,435
16	INCI	31,320	28,261	30,728	28,019
17	INDF	4,423,105	4,605,430	4,466,057	4,067,551
18	INTP	2,019,899	1,523,088	1,395,922	1,299,915
19	KLBF	3,009,600	2,448,711	1,623,888	1,358,827
20	LION	54,120	52,864	37,868	34,715
21	LMSH	12,147	12,989	5,695	4,118
22	MLBI	374,673	308,802	272,323	256,432
23	MRAT	114,863	131,924	130,966	144,759
24	MYOR	376,947	342,499	298,976	274,109
25	PRAS	45,461	52,376	48,845	13,701
26	PSDN	61,872	50,834	13,690	20,922
27	PYFA	32,405	20,733	16,993	15,123
28	RDTX	32,793	30,149	21,750	19,109
29	RICY	100,517	65,008	34,681	18,688
30	SHDA	669,443	571,020	34,680	438,528
31	SMGR	2,891,795	2,060,702	1,892,976	1,685,312
32	SQBI	91,670	137,689	110,321	105,677
33	STTP	88,170	121,342	126,958	115,305
34	TBLA	231,023	228,582	141,806	115,554
35	TCID	336,165	318,637	250,857	223,586
36	TOTO	170,360	152,614	122,338	134,363
37	TRST	166,134	140,412	175,147	210,893
38	TSPC	731,335	686,265	967,718	868,555
39	ULTJ	215,925	174,365	159,481	131,640
40	MERK	212,798	211,876	180,571	132,372
41	UNVR	4,925,773	4,668,795	4,217,075	3,368,801
42	SOBI	167,138	160,429	86,868	108,656
43	BTON	4,318	5,031	1,300	8
44	DLTA	207,309	163,127	142,662	140,840
45	GJTL	738,155	1,124,385	871,821	848,140
46	KAEF	577,122	646,649	542,685	445,158

Lampiran 3
Tabel nilai beban bunga perusahaan laba positif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ADMG	35,755	26,014	41,954	31,225
2	AMFG	8	6	7,970	26,058
3	AQUA	261	243	173	5,695
4	ARNA	157,345	11,508	10,868	14,930
5	ASII	421,844	500,692	656,056	138,579
6	AUTO	23,387	32,317	8,546	12,868
7	BATA	6,256	5,449	4,577	6,962
8	BRAM	50,082	44,618	25,807	38,786
9	BRNA	23,937	12,086	10,697	9,234
10	DVLA	0	0	0	6,611
11	DYNA	31,070	18,613	19,220	17,511
12	EKAD	0	0	0	57
13	FASW	69,073	27,517	65,866	44,628
14	GGRM	520,855	329,208	338,744	442,351
15	HMSP	0	0	0	0
16	INCI	668	322	-164	235
17	INDF	827,817	943,855	968,233	816,691
18	INTP	263,474	185,488	233,968	358,724
19	KLBF	92,975	83,836	66,119	116,496
20	LION	0	3	28	76
21	LMSH	759	602	697	953
22	MLBI	892	56	4	7
23	MRAT	1,300	1,713	1,938	2,397
24	MYOR	35,830	40,186	61,045	53,959
25	PRAS	9,816	8,621	12,119	10,977
26	PSDN	9,119	3,471	53,937	374,755
27	PYFA	858	597	749	1,072
28	RDTX	0	0	0	310
29	RICY	14,227	9,720	14,188	19,085
30	SHDA	0	0	0	0
31	SMGR	157,039	238,262	403,022	520,782
32	SQBI	50,102	0	0	79
33	STTP	3,221	7,162	3,734	3,412
34	TBLA	89,053	74,379	45,743	41,191
35	TCID	13	0	147	6,489
36	TOTO	11,116	6,906	6,607	8,088
37	TRST	33,912	17,191	11,845	24,990
38	TSPC	4,294	2,251	2,853	5,011
39	ULTJ	56,823	81,331	81,315	50,576
40	MERK	0	0	0	0
41	UNVR	0	0	0	0
42	SOBI	6,728	6,669	5,917	9,175
43	BTON	0	0	0	0
44	DLTA	0	0	0	0
45	GJTL	175,101	44,922	66,339	449,883
46	KAEF	8,198	2,600	12,316	20,164

Lampiran 4
Tabel nilai pendapatan bunga perusahaan laba positif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ADMG	4,884	1,083	12,110	5,110
2	AMFG	3	2	2,061	5,302
3	AQUA	659	367	233	338
4	ARNA	0	0	0	226
5	ASII	249,889	382,583	392,176	400,324
6	AUTO	6,034	5,036	14,988	26,868
7	BATA	156	251	368	529
8	BRAM	8,738	4,482	1,349	2,375
9	BRNA	2,984	1,028	1,216	1,124
10	DVLA	6,213	3,348	1,535	1,211
11	DYNA	1,020	972	2,249	3,478
12	EKAD	821	903	1,475	2,733
13	FASW	538	428	901	2,230
14	GGRM	14,927	11,182	12,273	16,179
15	HMSP	102,194	127,678	99,145	51,612
16	INCI	625	251	500	587
17	INDF	15,942	126,256	179,637	181,906
18	INTP	24,944	18,533	22,343	37,452
19	KLBF	89,520	45,501	32,720	25,998
20	LION	1,784	1,389	1,622	1,465
21	LMSH	158	114	51	176
22	MLBI	1,931	13,932	3,251	5,870
23	MRAT	2,448	1,668	1,303	3,825
24	MYOR	4,964	8,142	23,260	28,879
25	PRAS	526	139	93	1,109
26	PSDN	3	5	526	1,818
27	PYFA	362	990	14	392
28	RDIX	590	2,709	2,562	5,423
29	RICY	16,846	13,789	2,920	3,831
30	SHDA	16,846	13,789	9,979	9,485
31	SMGR	58,526	37,563	41,081	39,108
32	SQBI	0	380,800	389	465
33	STTP	508	332	762	1,008
34	TBLA	580	541	262	1,412
35	TCID	1,403	1,813	1,939	153
36	TOTO	170	186	145	153
37	TRST	457	5,401	13,854	23,562
38	TSPC	53,777	38,306	41,759	51,090
39	ULTJ	8,760	13,616	3,563	3,112
40	MERK		1,275	2,566	2,629
41	UNVR	28,700	36,122	72,234	70,149
42	SOBI	1,586	3,700	1,551	2,719
43	BTON	267	177	92	429
44	DLTA	8,567	3,569	2,809	4,804
45	GJTL	5,341	5,267	23,644	109,099
46	KAEF	2,592	3,535	1,943	10,100

Lampiran 5
Tabel nilai pajak perusahaan laba positif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ADMG	35,161	34,728	-62,493	51,024
2	AMFG	-92,691	-89,567	-71,746	-89,605
3	AQUA	25,553	41,090	29,207	30,241
4	ARNA	16,561	12,637	8,534	6,660
5	ASII	-1,872,786	-1,625,364	-1,891,568	-1,503,964
6	AUTO	-77,086	-69,167	-63,700	-76,492
7	BATA	13,389	18,041	18,393	23,406
8	BRAM	-60,831	-27,883	9,172	-30,680
9	BRNA	-1,743	-10,774	-5,719	-4,481
10	DVLA	-34,474	-25,948	-25,530	-35,913
11	DYNA	10,642	24,864	22,578	-26,893
12	EKAD	1,291	1,627	1,053	2,200
13	FASW	-6,647	-7,911	-26,769	83,896
14	GGRM	-819,591	-779,098	-790,742	-919,819
15	HMSP	1,288,139	1,019,166	988,712	864,772
16	INCI	5,212	5,018	3,278	1,922
17	INDF	-188,763	-323,883	-310,204	-496,343
18	INTP	338,126	68,547	313,277	416,676
19	KLBF	-310,542	209,476	161,135	130,109
20	LION	9,070	10,664	5,742	5,570
21	LMSH	2,250	2,560	876	865
22	MLBI	-41,550	-43,006	-41,626	-38,330
23	MRAT	2,757	7,348	-4,359	8,601
24	MYOR	18,847	38,267	37,294	-47,170
25	PRAS	7,009	17,541	-3,709	-9,068
26	PSDN	-4,742	-4,716	4,765	-16,831
27	PYFA	-617	-676	729	449
28	RDTX	1,780	-170	1,999	3,021
29	RICY	-15,360	1,829	-687	-5,306
30	SHDA	-138,331	-111,583	92,600	-75,421
31	SMGR	444,108	249,660	180,121	140,538
32	SQBI	-6,280,177	-18,550,103	15,392	-11,386
33	STTP	4,427	12,281	14,761	12,904
34	TBLA	12,394	13,018	22,076	-20,554
35	TCID	-41,786	-37,069	-27,993	-25,738
36	TOTO	30,450	14,114	20,067	-7,368
37	TRST	-7,689	-10,865	19,192	-111,613
38	TSPC	100,831	106,195	103,057	90,404
39	ULTJ	-387	-3,507	-3,122	-4,821
40	MERK		-25,188	-21,553	-17,027
41	UNVR	-624,421	-639,458	-534,007	-417,964
42	SOBI	-18,469	20,304	15,085	-27,746
43	BTON	-617	-896	24	91
44	DLTA	22,479	18,792	17,043	17,685
45	GJTL	-21,449	177,726	222,839	688,257
46	KAEF	29,657	82,515	34,707	17,629

Lampiran 6
Tabel perhitungan delta WC perusahaan laba positif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ADMG	-1,045,745	1,597,490	6,189,101	4,280,808
2	AMFG	487,233	43,265	73,261	-108,837
3	AQUA	191,530	219,156	464,341	47,351
4	ARNA	-139,477	8,978	88,611	-3,712
5	ASII	4,330,896	-6,996,900	-2,137,899	4,096,931
6	AUTO	35,515	73,843	226,316	6,024
7	BATA	31,726	11,535	67,949	20,111
8	BRAM	52,436	160,022	607,932	-171,433
9	BRNA	27,463	137,910	-85,504	26,579
10	DVLA	81,122	128,973	37,419	187,634
11	DYNA	4,206	225,990	-564,277	185,932
12	EKAD	3,675	11,332	2,884	5,219
13	FASW	142,785	51,155	-25,516	1,076,668
14	GGRM	1,768,203	-1,388,785	382,376	1,301,575
15	HMSP	-1,057,998	-2,447,270	2,038,512	1,348,569
16	INCI	16,033	17,322	339,148	-569,671
17	INDF	931,540	-2,943,688	1,428,818	8,916,493
18	INTP	985,948	-665,137	-637,976	577,104
19	KLBF	4,959,243	-1,677,453	361,798	-977,536
20	LION	27,679	37,164	7,702	18,408
21	LMSH	6,699	-11,151	33,142	8,647
22	MLBI	-323,914	-45,531	130,203	46,390
23	MRAT	15,650	15,163	-5,525	11,589
24	MYOR	-112,091	-45,849	91,211	154,832
25	PRAS	8,852	220,418	-184,128	347,258
26	PSDN	-77,841	199,941	3,246,943	-707,824
27	PYFA	-151	1,230	-2,517	-3,476
28	RDTX	-55,485	-60,416	19,899	-27,916
29	RICY	68,848	299,835	3,364	-229,251
30	SHDA	-64,090	120,961	42,703	640,723
31	SMGR	329,611	667,582	-264,762	1,606,094
32	SQBI	-25,901	10,014	49,417	-18,449
33	STTP	-80,668	-58,413	-6,364	97,590
34	TBLA	-306,116	257,866	-12,030	75,242
35	TCID	69,119	63,741	55,352	80,124
36	TOTO	-16,554	99,859	-830	61,459
37	TRST	-10,705	355,758	289,020	587,936
38	TSPC	17,329	53,357	220,947	34,044
39	ULTJ	-322,526	556,907	-52,474	-115,413
40	MERK	53,122	139,088	-146,495	19,325
41	UNVR	-265,344	-19,142,634	18,803,005	78,206
42	SOBI	-14,330	-670,070	802,645	-8,721
43	BTON	-19,216	-603	20,918	13,597
44	DLTA	78,643	-51,136	120,706	-20,796
45	GJTL	1,502,949	-800,578	4,795,209	17,111,510
46	KAEF	118,048	254,840	-237,160	47,989

Lampiran 7

Tabel perhitungan CFO setelah dibagi total aktiva perusahaan laba positif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ADMG	0.2699	0.0103	-0.9552	-0.6241
2	AMFG	-0.2516	0.0299	0.2997	0.419
3	AQUA	-0.1541	-0.1761	-0.738	0.0754
4	ARNA	0.0168	4.1364	-0.0065	0.006
5	ASII	7.085	12.0315	7.6988	2.8779
6	AUTO	1.0199	0.7992	0.4806	0.8873
7	BATA	0.0296	0.0291	-0.0053	0.0208
8	BRAM	0.2273	0.0848	-0.264	0.3218
9	BRNA	0.0206	-0.1015	0.2608	0.047
10	DVLA	0.0711	-0.0212	0.0403	0.0167
11	DYNA	0.0585	-0.0617	0.4604	-0.0263
12	EKAD	0.0184	0.0092	0.0301	0.0192
13	FASW	0.0112	1.4693	0.0242	-0.152
14	GGRM	2.3556	4.2737	3.0968	2.6738
15	HMSP	9.7085	10.9707	3.9557	4.4916
16	INCI	0.0023	1.5509	-0.0499	0.0898
17	INDF	1.8321	4.511	1.7213	-3.3146
18	INTP	0.6259	2.9097	2.8836	-0.0278
19	KLBF	-0.3706	0.0014	0.1711	0.3188
20	LION	0.0122	0.0041	0.0175	0.0081
21	LMSH	0.0036	0.0314	-0.0554	-0.0113
22	MLBI	0.1672	0.024	0.03	0.0383
23	MRAT	0.0623	0.0699	0.0943	0.0837
24	MYOR	0.6013	0.4739	0.2536	0.2592
25	PRAS	0.0046	-0.0325	0.036	-0.0504
26	PSDN	0.0864	-0.0945	-2.2141	0.2477
27	PYFA	0.0447	0.0307	0.0345	0.032
28	RDTX	0.0197	-0.0511	0.0004	0.0074
29	RICY	0.0317	0.8574	0.0139	0.1582
30	SHDA	1.2164	4.1894	-0.1732	-0.2151
31	SMGR	0.4557	-0.1487	0.259	-0.0818
32	SQBI	4.0542	12.1856	0.0309	0.0658
33	STTP	0.2213	0.2394	0.2209	0.0044
34	TBLA	0.0984	0.0646	0.0138	0.0032
35	TCID	0.1981	0.1878	0.1515	0.1082
36	TOTO	0.1992	0.0476	0.1847	0.1326
37	TRST	0.0341	0.1237	-0.021	-0.0402
38	TSPC	0.4232	0.3598	0.4592	0.5252
39	ULTJ	0.6718	5.3826	0.2624	0.3748
40	MERK	0.036	-0.6657	0.0563	0.02
41	UNVR	3.7327	15.6564	-9.4039	2.5113
42	SOBI	0.2666	1.2028	-1.405	0.2543
43	BTON	0.0055	0.0438	-0.0031	-0.002
44	DLTA	0.0733	0.1273	0.0052	0.0989
45	GJIL	-1.2498	2.5444	-8.0048	-31.7063
46	KAEF	0.0956	0	0.1178	0.0557

Lampiran 8
Tabel nilai total asset perusahaan laba positif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ADMG	4,431,915	4,549,288	6,239,216	6,637,499
2	AMFG	1,565,679	1,564,030	1,486,587	1,504,684
3	AQUA	730,586	671,109	523,302	545,394
4	ARNA	364,794	295,971	248,100	246,532
5	ASII	46,985,862	39,145,053	27,404,308	26,185,605
6	AUTO	2,038	2,436,481	1,957,303	1,831,509
7	BATA	305,779	260,735	232,263	210,081
8	BRAM	1,709,355	1,710,352	1,543,441	1,641,446
9	BRNA	398,392	406,964	266,556	212,445
10	DVLA	550,629	431,174	375,386	322,922
11	DYNA	1,073,712	998,118	766,930	526,788
12	EKAD	75,164	63,486	60,825	58,491
13	FASW	2,881,808	2,628,415	2,627,238	2,720,954
14	GGRM	22,128,851	20,591,389	17,338,899	15,452,703
15	HMSP	11,934,600	11,699,265	10,197,768	9,817,074
16	INCI	179,211	179,909	121,258	164,060
17	INDF	15,669,008	15,308,854	6,994,334	15,251,515
18	INTP	10,536,380	9,771,012	10,145,066	11,464,805
19	KLBF	4,728,368	4,231,054	2,448,390	2,015,537
20	LION	165,030	146,703	120,626	108,262
21	LMSH	42,145	42,748	34,163	34,853
22	MLBI	575,385	553,081	483,004	475,039
23	MRAT	290,646	294,415	275,180	291,549
24	MYOR	1,459,969	1,280,645	1,284,779	1,332,375
25	PRAS	561,115	438,201	368,825	303,102
26	PSDN	284,336	179,603	174,970	353,557
27	PYFA	76,551	70,430	68,267	69,751
28	RDTX	364,828	321,769	309,646	301,737
29	RICY	155,157	297,377	263,826	260,766
30	SHDA	1,087,263	1,220,026	1,121,223	935,520
31	SMGR	7,296,964	6,665,831	6,559,496	6,939,238
32	SQBI	165,022	193,719	165,424	133,010
33	STTP	477,443	470,177	505,507	470,451
34	TBLA	1,451,438	1,352,092	1,225,324	1,021,667
35	TCID	545,695	472,364	387,601	356,007
36	TOTO	848,137	708,561	554,920	551,573
37	TRST	2,104,464	1,911,757	1,695,869	1,522,356
38	TSPC	2,345,760	2,148,839	1,943,351	1,816,536
39	ULTJ	1,254,444	1,300,240	1,120,851	1,018,073
40	MERK	324,781	245,123	200,328	127,334
41	UNVR	3,842,351	3,647,098	3,416,276	3,091,853
42	SOBI	596,642	533,875	530,999	563,839
43	BTON	27,721	28,780	30,112	25,123
44	DLTA	537,784	455,244	398,857	379,536
45	GJTL	7,479,373	6,341,117	12,173,255	12,457,376
46	KAEF	1,177,603	1,173,438	1,368,145	1,038,545

Lampiran 9
Tabel nilai laba kotor perusahaan laba negatif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ARGO	-31,189	-3,522	-8,096	57,197
2	MYTX	183,827	165,148	102,353	174,088
3	CEKA	20,054	-936	985	17,513
4	DUSC	85,870	134,579	100,678	123,413
5	ESTII	29,447	24,163	-14,313	20,433
6	ETWA	15,016	11,053	51,412	158,277
7	ERTX	68,071	56,988	16,148	43,141
8	FPNI	-22,776	-15,648	9,097	59,952
9	KDSI	67,883	51,109	29,587	39,665
10	KICI	7,412	3,951	-872	20,710
11	LPIN	8,215	7,669	5,049	4,872
12	MLIA	178,071	125,257	351,326	626,710
13	PICO	38,071	16,070	4,754	5,237
14	BIMA	521	-11,834	-22,832	-30,825
15	POLY	-318,236	-552,051	515,660	-203,575
16	TEJA	-74,680	144,756	-124,275	-53,355
17	SUBA	-64,234	-61,576	-124,275	22
18	SSTM	22,741	21,348	50,353	50,162
19	SPID	53,517	49,871	72,504	132,714
20	SAIP	1,917	618	-37,382	-19,158
21	SIMM	-1,376	3,212	-25,325	50,162
22	KKGI	12,162	28,900	29,467	42,886
23	KBLI	99,738	-7,663	-6,417	23,524

Lampiran 10
Tabel nilai beban bunga perusahaan laba negatif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ARGO	30,093	33,572	72,985	93,292
2	MYTX	85,566	62,955	170,182	-233,762
3	CEKA	7,046	2,939	-2,712	4,558
4	DUSC	21,360	19,452	16,925	16,647
5	ESTII	8,055	5,254	8,175	10,541
6	ETWA	99	5	17,177	187,261
7	ERTX	21,081	18,263	20,027	18
8	FPNI	17,578	8,913	2,693	4,310
9	KDSI	14,811	7,104	11,624	12,487
10	KICI	3,555	2,405	1,959	2,057
11	LPIN	2,301	2,472	1,759	4,012
12	MLIA	536,294	373,251	248,617	246,485
13	PICO	19,803	17,837	16,561	28,562
14	BIMA	41	6,721	13,613	16,639
15	POLY	16,641	12,289	878,569	762,833
16	TEJA	7,176	7,833	39,266	34,927
17	SUBA	6,507	57,451	39,266	3,756
18	SSTM	51,414	38,916	39,156	39,577
19	SPID	1,095	755	584	124
20	SAIP	122,917	102,736	-103,177	182,469
21	SIMM	5,072	5,226	5,178	39,577
22	KKGI	5,428	5,082	7,325	8,084
23	KBLI	7,645	-1,597	-43	34,781

Lampiran 11
Tabel nilai pendapatan bunga perusahaan laba negatif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ARGO	155	180	385	1,811
2	MYTX	446	460	872	1,365
3	CEKA	72	55	116	12214
4	DUSC	0	0	0	0
5	ESTII	805	677	2,152	2,843
6	ETWA	67	11	164	1,623
7	ERTX	281	454	4,561	3,230
8	FPNI	265	97	296	1,687
9	KDSI	338	215	399	337
10	KICI	159	257	46	109
11	LPIN	755	887	976	3,136
12	MLIA	5,279	2,548	3,851	5,822
13	PICO	50	117	84	55
14	BIMA	10	6	9	43
15	POLY	49	106	252	646
16	TEJA	11	27	84	172
17	SUBA	123	98	84	592
18	SSTM	95	164	92	330
19	SPID	451	240	708	778
20	SAIP	332	133	134	154
21	SIMM	32	44	98	330
22	KKGI	0	0	1,152	69
23	KBLI	790	576	974	14,105

Lampiran 12
Tabel nilai pajak perusahaan laba negatif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ARGO	-25,538	-110,680	7,163	-78,733
2	MYTX	-41,062	22,557	25,026	50,892
3	CEKA	5,098	-7,774	-1,452	-383
4	DUSC	-623	7,433	2,457	-3,837
5	ESTII	2,891	3,937	11,692	8,406
6	ETWA	-800	-520	-31,795	28,307
7	ERTX	-4,379	968	7,328	-4,297
8	FPNI	-6,478	-10,958	807	12,625
9	KDSI	-480	9,527	6,207	-2,214
10	KICI	386	464	-3,213	-2,522
11	LPIN	-646	-740	96	383
12	MLIA	-198,456	77,488	-2,933	-215,059
13	PICO	1,487	3,448	-9,112	-25,933
14	BIMA	5,176	11,575	8,896	-21,340
15	POLY	35,816	40,697	-727	20,521
16	TEJA	7,652	21,503	5,222	4,779
17	SUBA	-142,286	55,585	5,222	-9,239
18	SSTM	16,596	18,607	-8,900	8,900
19	SPID	-3,826	32,415	-71,377	-202,136
20	SAIP	-199,386	95,218	-8,831	-189,234
21	SIMM	-451	-181	1,391	-17,463
22	KKGI	2,617	-812	-2	-894
23	KBLI	-2,624	1,010	1,770	-119,988

Lampiran 13
Tabel perhitungan delta WC perusahaan laba negatif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ARGO	8,000	-751,439	903,149	-385,791
2	MYTX	118,962	-98,269	-664,646	4,111
3	CEKA	77,353	-67,108	25,285	-29,746
4	DUSC	-15,281	-26,352	28,032	37,787
5	ESTII	83,523	-24,226	-44,043	199,052
6	ETWA	-53,777	138,565	1,580,944	-2,460,431
7	ERTX	68,005	96,635	-23,360	19,227
8	FPNI	-13,175	19,975	-52,524	-14,330
9	KDSI	95,797	-16,261	-76,879	23,161
10	KICI	-31,977	39,133	-3,668	3,172
11	LPIN	-5,512	7,072	1,860	4,889
12	MLIA	493,176	1,579,438	1,501,773	850,691
13	PICO	73,199	6,684	-60,147	32,956
14	BIMA	216,241	-545,933	185,859	-115,810
15	POLY	-117,319	-283,050	-1,303,236	-370,540
16	TEJA	-29,839	-673,396	-335,295	-198,169
17	SUBA	-254,170	136,162	448,881	-118,937
18	SSTM	82,353	97,099	115,611	59,143
19	SPID	942,359	-50,051	20,705	-45,007
20	SAIP	-27,149	130,690	-142,448	-118,510
21	SIMM	9,015	108,140	-207,334	-42,256
22	KKGI	-18,050	-29,056	-91,981	-31,300
23	KBLI	365,606	232,624	37,128	-170,740

Lampiran 14
Tabel perhitungan CFO setelah dibagi total asset perusahaan laba negatif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ARGO	-0.03	0.47	-0.47	0.19
2	MYTX	0.01	0.07	0.22	0.13
3	CEKA	-2.05	0.25	-0.07	0.18
4	DUSC	0.05	0.08	0.03	0.03
5	ESTII	-0.03	0.02	0.00	-0.07
6	ETWA	2.06	-0.44	-5.13	8.00
7	ERTX	-0.01	-0.03	0.01	-0.01
8	FPNI	-0.01	-0.01	0.02	0.02
9	KDSI	-1.24	0.18	0.30	0.02
10	KICI	0.02	-0.02	0.00	0.01
11	LPIN	0.01	0.00	0.00	0.00
12	MLIA	-19.16	-6.57	-4.72	-0.83
13	PICO	-0.04	-0.01	0.00	-0.01
14	BIMA	-0.09	0.20	-0.09	0.03
15	POLY	-7.49	-1.11	3.19	-2.05
16	TEJA	-0.04	0.45	0.08	0.05
17	SUBA	0.14	-0.12	-0.24	0.05
18	SSTM	-3.77	-0.46	-0.32	-0.19
19	SPID	-0.59	0.04	0.06	0.17
20	SAIP	0.04	-0.13	0.08	0.04
21	SIMM	-0.44	-0.38	0.59	0.24
22	KKGI	0.01	0.03	0.05	0.03
23	KBLI	-0.11	-0.09	-0.02	0.11

Lampiran 15
Tabel nilai total asset perusahaan laba negatif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ARGO	1,504,384	1,759,150	2,125,970	2,265,173
2	MYTX	2,399,773	2,581,650	2,592,556	2,687,344
3	CEKA	33,807	289,741	295,249	300,442
4	DUSC	396,039	415,115	413,365	392,036
5	ESTII	589,887	543,566	574,093	664,935
6	ETWA	469,923	489,392	439,997	2,928,340
7	ERTX	298,198	297,188	290,042	418,678
8	FPNI	332,417	365,692	360,226	240,294
9	KDSI	384,928	378,220	372,076	410,776
10	KICI	161,454	169,917	177,457	202,955
11	LPIN	117,059	129,580	123,286	124,360
12	MLIA	4,115,990	4,411,869	4,158,066	4,287,247
13	PICO	251,143	243,302	258,349	191,793
14	BIMA	86,678	80,841	83,086	98,265
15	POLY	6,093,780	6,555,484	7,212,331	8,459,075
16	TEJA	525,499	598,619	839,228	1,077,940
17	SUBA	838,121	1,008,292	1,127,996	887,361
18	SSTM	898,039	923,895	913,734	913,735
19	SPID	1,157,773	1,254,009	1,265,566	1,149,368
20	SAIP	2,121,633	2,225,462	2,324,153	2,481,192
21	SIMM	130,829	135,141	174,511	231,274
22	KKGI	231,505	224,727	226,222	270,115
23	KBLI	489,802	365,436	416,984	454,800

Lampiran 16
Tabel nilai laba usaha perusahaan laba positif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ADMG	96,376	142,321	22,695	-66,430
2	AMFG	309,551	301,803	238,328	291,622
3	AQUA	72,503	116,674	80,411	84,825
4	ARNA	69,100	51,982	40,071	34,319
5	ASII	6,413,974	4,975,438	3,397,794	2,882,516
6	AUTO	295,158	238,637	148,670	174,028
7	BATA	43,324	60,550	57,711	77,486
8	BRAM	232,658	147,268	87,591	133,804
9	BRNA	24,398	40,689	31,031	55,779
10	DVLA	76,255	80,062	82,009	70,562
11	DYNA	54,401	99,048	91,216	87,852
12	EKAD	3,365	5,427	4,201	4,365
13	FASW	136,670	137,314	73,959	89,421
14	GGRM	3,148,692	2,918,260	2,930,647	2,455,030
15	HMSP	3,939,505	3,183,278	2,392,788	2,727,495
16	INCI	9,665	12,063	16,450	15,217
17	INDF	1,662,497	2,098,331	2,008,795	1,880,136
18	INTP	1,213,655	836,236	814,376	929,944
19	KLBF	1,106,301	923,672	566,335	514,407
20	LION	25,026	29,222	17,009	17,449
21	LMSH	7,327	9,175	2,239	788
22	MLBI	126,284	104,974	105,534	121,506
23	MRAT	13,049	21,148	27,801	41,898
24	MYOR	93,535	130,632	151,019	151,799
25	PRAS	18,721	27,608	29,499	1,114
26	PSDN	29,342	21,711	14,081	-11,552
27	PYFA	2,793	2,424	1,852	1,487
28	RDTX	18,717	13,451	3,272	-19,532
29	RICY	55,969	26,177	558	-15,585
30	SHDA	397,069	249,894	336,421	312,686
31	SMGR	1,563,780	965,159	929,038	857,409
32	SQBI	14,551	66,746	49,784	41,812
33	SITP	20,827	47,871	49,656	39,314
34	TBLA	111,592	134,135	74,182	50,819
35	TCID	207,252	193,221	91,499	85,746
36	TOTO	87,429	86,809	63,542	72,524
37	TRST	79,566	73,226	117,545	159,458
38	TSPC	353,483	382,524	380,976	384,923
39	ULTJ	61,132	86,453	85,850	64,372
40	MERK	81,998	82,918	68,223	51,154
41	UNVR	2,030,402	2,035,750	1,777,026	1,315,488
42	SOBI	64,959	72,378	19,025	41,104
43	BTON	2,071	2,954	-250	-1,567
44	DLTA	73,435	58,204	51,301	57,948
45	GJIL	407,296	683,774	265,617	373,092
46	KAEF	84,717	124,709	92,321	60,872

Lampiran 17
Tabel nilai laba usaha setelah dibagi total asset perusahaan laba positif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ADMG	0.02	0.03	0.00	-0.01
2	AMFG	0.20	0.19	0.16	0.19
3	AQUA	0.10	0.17	0.15	0.16
4	ARNA	0.02	0.01	0.01	0.01
5	ASII	4.10	3.18	2.29	1.92
6	AUTO	0.40	0.36	0.28	0.32
7	BATA	0.01	0.01	0.01	0.01
8	BRAM	0.15	0.09	0.06	0.09
9	BRNA	0.03	0.06	0.06	0.10
10	DVLA	0.02	0.02	0.01	0.01
11	DYNA	0.03	0.06	0.06	0.06
12	EKAD	0.00	0.01	0.01	0.01
13	FASW	0.03	0.03	0.01	0.01
14	GGRM	2.01	1.87	1.97	1.63
15	HMSP	5.39	4.74	4.57	5.00
16	INCI	0.00	0.00	0.00	0.00
17	INDF	1.06	1.34	1.35	1.25
18	INTP	1.66	1.25	1.56	1.71
19	KLBF	0.25	0.20	0.09	0.08
20	LION	0.02	0.02	0.01	0.01
21	LMSH	0.01	0.01	0.00	0.00
22	MLBI	0.03	0.02	0.02	0.02
23	MRAT	0.01	0.01	0.02	0.03
24	MYOR	0.13	0.19	0.29	0.28
25	PRAS	0.00	0.01	0.00	0.00
26	PSDN	0.02	0.01	0.01	-0.01
27	PYFA	0.00	0.00	0.00	0.00
28	RDTX	0.00	0.00	0.00	0.00
29	RICY	0.04	0.02	0.00	-0.01
30	SHDA	0.54	0.37	0.64	0.57
31	SMGR	0.35	0.21	0.15	0.13
32	SQBI	0.01	0.04	0.03	0.03
33	STTP	0.03	0.07	0.09	0.07
34	TBLA	0.03	0.03	0.01	0.01
35	TCID	0.13	0.12	0.06	0.06
36	TOTO	0.12	0.13	0.12	0.13
37	TRST	0.02	0.02	0.02	0.02
38	TSPC	0.23	0.24	0.26	0.26
39	ULTJ	0.08	0.13	0.16	0.12
40	MERK	0.02	0.02	0.01	0.01
41	UNVR	1.30	1.30	1.20	0.87
42	SOBI	0.09	0.11	0.04	0.08
43	BTON	0.00	0.00	0.00	0.00
44	DLTA	0.05	0.04	0.03	0.04
45	GJTL	0.56	1.02	0.51	0.68
46	KAEF	0.02	0.03	0.01	0.01

Lampiran 18
Tabel nilai laba usaha perusahaan laba negatif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ARGO	-87,242	-93,980	-78,305	-10,945
2	MYTX	3,934	-18,251	-62,379	12,588
3	CEKA	8,192	-11,720	985	7,610
4	DUSC	-12,543	24,388	-16,585	16,672
5	ESTII	723	2,523	-39,472	-6,862
6	ETWA	1,847	-6,753	9,795	26,203
7	ERTX	19,997	12,477	-44,556	-14,021
8	FPNI	38,460	32,391	-6,306	46,079
9	KDSI	10,399	-11,691	-30,950	-15,767
10	KICI	-10,079	-11,571	-17,963	5,288
11	LPIN	-3,373	-2,117	-3,514	-1,407
12	MLIA	76,936	76,632	-121,510	187,368
13	PICO	22,784	-447	-13,430	-11,890
14	BIMA	-9,419	-20,369	-32,971	-67,433
15	POLY	-578,353	-819,264	-914,102	-721,794
16	TEJA	-119,581	-283,045	-277,709	-212,472
17	SUBA	-157,146	-97,336	-17,052	-11,439
18	SSTM	-11,189	-14,987	10,363	20,841
19	SPID	-84,864	-69,058	-40,039	21,856
20	SAIP	-74,531	-69,776	-113,035	-121,174
21	SIMM	-9,971	-4,257	-33,052	20,841
22	KKGI	-8,831	-1,509	-26,655	16,109
23	KBLI	58,716	-34,296	-42,560	-20,258

Lampiran 19
Tabel nilai laba usaha setelah dibagi total asset perusahaan laba negatif

no	kode	2005	2004	2003	2002
1	ARGO	-0.06	-0.05	-0.04	0.00
2	MYTX	0.00	-0.01	-0.02	0.00
3	CEKA	0.24	-0.04	0.00	0.03
4	DUSC	-0.01	0.01	-0.01	0.01
5	ESTII	0.00	0.00	-0.02	0.00
6	ETWA	0.05	-0.02	0.03	0.09
7	ERTX	0.01	0.01	-0.02	-0.01
8	FPNI	0.02	0.01	0.00	0.02
9	KDSI	0.31	-0.04	-0.10	-0.05
10	KICI	-0.01	-0.01	-0.01	0.00
11	LPIN	0.00	0.00	0.00	0.00
12	MLIA	2.28	0.26	-0.41	0.62
13	PICO	0.02	0.00	-0.01	-0.01
14	BIMA	0.00	-0.01	-0.01	-0.03
15	POLY	-17.11	-2.83	-3.10	-2.40
16	TEJA	-0.08	-0.16	-0.13	-0.09
17	SUBA	-0.07	-0.04	-0.01	0.00
18	SSTM	-0.33	-0.05	0.04	0.07
19	SPID	-0.06	-0.04	-0.02	0.01
20	SAIP	-0.03	-0.03	-0.04	-0.05
21	SIMM	-0.29	-0.01	-0.11	0.07
22	KKGI	-0.01	0.00	-0.01	0.01
23	KBLI	0.02	-0.01	-0.02	-0.01
24	LMPI	0.22	-0.02	0.01	0.01

LAMPIRAN 20
HASIL OLAH DATA



Tabel nilai arus kas masa depan (CFOIT1), arus kas operasi (CFOIT), dan usaha (EIT) pada perusahaan positif

no	CFOIT1	EIT	CFOIT
1	0.2699	0.0217	0.0103
2	-0.2516	0.1977	0.0299
3	-0.1541	0.0992	-0.1761
4	0.0168	0.0156	4.1364
5	7.085	4.0966	12.0315
6	1.0199	0.404	0.7992
7	0.0296	0.0098	0.0291
8	0.2273	0.1486	0.0848
9	0.0206	0.0334	-0.1015
10	0.0711	0.0172	-0.0212
11	0.0585	0.0347	-0.0617
12	0.0184	0.0046	0.0092
13	0.0112	0.0308	1.4693
14	2.3556	5.3923	4.2737
15	9.7085	2.0111	10.9707
16	0.0023	0.0022	1.5509
17	1.8321	1.0618	4.511
18	0.6259	1.6612	2.9097
19	-0.3706	0.2496	0.0014
20	0.0122	0.016	0.0041
21	0.0036	0.01	0.0314
22	0.1672	0.0285	0.024
23	0.0623	0.0083	0.0699
24	0.6013	0.128	0.4739
25	0.0046	0.0042	-0.0325
26	0.0864	0.0187	-0.0945
27	0.0447	0.0038	0.0307
28	0.0197	0.0042	-0.0511
29	0.0317	0.0357	-0.1487
30	1.2164	0.5435	0.8574
31	0.4557	0.3528	4.1894
32	4.0542	0.0093	12.1856
33	0.2213	0.0285	0.2394
34	0.0984	0.0252	0.0646
35	0.1981	0.1324	0.1878
36	0.1992	0.1197	0.0476
37	0.0341	0.018	0.1237
38	0.4232	0.2258	0.3598
39	0.6718	0.0837	-0.6657
40	0.036	0.0185	5.3826
41	3.7327	1.2968	15.6564
42	0.2666	0.0889	1.2028
43	0.0055	0.0005	0.0438

44	0.0733	0.0469	0.1273
45	-1.2498	0.5575	2.5444
46	0.0956	0.0191	0
47	0.0103	0.0313	-0.9552
48	0.0299	0.193	0.2997
49	-0.1761	0.1739	-0.738
50	4.1364	0.0114	-0.0065
51	12.0315	3.1812	7.6988
52	0.7992	0.3556	0.4806
53	0.0291	0.0133	-0.0053
54	0.0848	0.0942	-0.264
55	-0.1015	0.0606	0.2608
56	-0.0212	0.0176	0.0403
57	-0.0617	0.0633	0.4604
58	0.0092	0.0081	0.0301
59	1.4693	0.0302	0.0242
60	4.2737	1.8659	3.0968
61	10.9707	4.7433	3.9557
62	1.5509	0.0027	-0.0499
63	4.511	1.3416	1.7213
64	2.9097	1.2461	2.8836
65	0.0014	0.203	0.1711
66	0.0041	0.0187	0.0175
67	0.0314	0.0137	-0.0554
68	0.024	0.0231	0.03
69	0.0699	0.0135	0.0943
70	0.4739	0.1947	0.2536
71	-0.0325	0.0061	0.036
72	-0.0945	0.0139	-2.2141
73	0.0307	0.0036	0.0345
74	-0.0511	0.003	0.0004
75	0.8574	0.3724	-0.1732
76	4.1894	0.2122	0.259
77	-0.1487	0.0167	0.0139
78	12.1856	0.0427	0.0309
79	0.2394	0.0713	0.2209
80	0.0646	0.0295	0.0138
81	0.1878	0.1235	0.1515
82	0.0476	0.1294	0.1847
83	0.1237	0.0161	-0.021
84	0.3598	0.2446	0.4592
85	5.3826	0.0182	0.0563
86	-0.6657	0.1288	0.2624
87	15.6564	0.3016	9.4039
88	1.2028	0.1078	-1.405
89	0.0438	0.0006	-0.0031
90	0.1273	0.0372	0.0052
91	2.5444	1.0189	-8.0048

92	0	0.0274	0.1178
93	-0.9552	0.0036	-0.6241
94	0.2997	0.1603	0.419
95	-0.738	0.1537	0.0754
96	-0.0065	0.0064	0.006
97	7.6988	2.2856	2.8779
98	0.4806	0.2841	0.8873
99	-0.0053	0.0092	0.0208
100	-0.264	0.0589	0.3218
101	0.2608	0.0593	0.047
102	0.0403	0.0131	0.0167
103	0.4604	0.0614	-0.0263
104	0.0301	0.008	0.0192
105	0.0242	0.0119	-0.152
106	3.0968	1.9714	2.6738
107	3.9557	4.5725	4.4916
108	-0.0499	0.0026	0.0898
109	1.7213	1.3513	-3.3146
110	2.8836	1.5562	-0.0278
111	0.1711	0.0908	0.3188
112	0.0175	0.0114	0.0081
113	-0.0554	0.0043	-0.0113
114	0.03	0.0169	0.0383
115	0.0943	0.0187	0.0837
116	0.2536	0.2886	0.2592
117	0.036	0.0047	-0.0504
118	-2.2141	0.0095	0.2477
119	0.0345	0.0035	0.032
120	0.0004	0.0005	0.0074
121	0.0139	0.0004	0.1582
122	-0.1732	0.6429	-0.2151
123	0.259	0.1489	-0.0818
124	0.0309	0.0335	0.0658
125	0.2209	0.0949	0.0044
126	0.0138	0.0119	0.0032
127	0.1515	0.0615	0.1082
128	0.1847	0.1214	0.1326
129	-0.021	0.0188	-0.0402
130	0.4592	0.2563	0.5252
131	0.2624	0.1641	0.3748
132	0.0563	0.0109	0.02
133	-9.4039	1.1954	2.5113
134	-1.405	0.0364	0.2543
135	-0.0031	0	-0.002
136	0.0052	0.0345	0.0989
137	-8.0048	0.5076	-31.7063
138	0.1178	0.0148	0.0557

Tabel nilai arus kas masa depan (CFOIT1), arus kas operasi (CFOIT), dan usaha (EIT) pada perusahaan negatif

obs	CFOIT1	EIT	CFOIT
1	-0.4661	-0.0048	0.1899
2	0.2209	0.0047	0.1318
3	-0.0678	0.0253	0.1841
4	0.0251	0.0074	0.0321
5	0.0046	-0.0026	-0.0725
6	-5.1304	0.0872	8.0041
7	0.0079	-0.0062	-0.0052
8	0.0225	0.0171	0.022
9	0.3016	-0.0525	0.0219
10	0.0019	0.0023	0.008
11	0.0009	-0.0005	-0.0005
12	-4.7156	0.6236	-0.8307
13	-0.0012	-0.0052	-0.0134
14	-0.0892	-0.0251	0.0334
15	3.1882	-2.4024	-2.0495
16	0.0784	-0.0938	0.0465
17	-0.2382	-0.0043	0.0465
18	-0.3232	0.0694	-0.1901
19	0.058	0.0096	0.168
20	0.0838	-0.0451	0.0395
21	0.5945	0.0694	0.2351
22	0.0542	0.0071	0.0296
23	-0.0171	-0.0075	0.1092
24	0.4691	-0.0368	-0.4661
25	0.0691	-0.0241	0.2209
26	0.2453	0.0033	-0.0678
27	0.0762	-0.0078	0.0251
28	0.0154	-0.0152	0.0046
29	-0.4383	0.0332	-5.1304
30	-0.0332	-0.021	0.0079
31	-0.013	-0.0024	0.0225
32	0.1759	-0.1048	0.3016
33	-0.0215	-0.0084	0.0019
34	-0.0001	-0.0014	0.0009
35	-6.5658	-0.4116	-4.7156
36	-0.0067	-0.0063	-0.0012
37	0.1998	-0.0127	-0.0892
38	-1.1109	-3.096	3.1882
39	0.4484	-0.1306	0.0784
40	-0.1203	-0.0066	-0.2382
41	-0.4594	0.0351	-0.3232
42	0.0381	-0.0188	0.058
43	-0.127	-0.0436	0.0838
44	-0.3794	-0.1119	0.5945
45	0.0305	-0.0125	0.0542
46	-0.0926	-0.0164	-0.0171
47	-0.029	-0.0534	0.4691

48	0.0087	-0.0071	0.0691
49	-2.052	-0.0404	0.2453
50	0.0535	0.0139	0.0762
51	-0.0268	0.001	0.0154
52	2.0576	-0.0233	-0.4383
53	-0.0109	0.0071	-0.0332
54	-0.0085	0.0125	-0.013
55	-1.2396	-0.0403	0.1759
56	0.0237	-0.0066	-0.0215
57	0.0053	-0.0008	-0.0001
58	-19.1577	0.2645	-6.5658
59	-0.0375	-0.0003	-0.0067
60	-0.0921	-0.0079	0.1998
61	-7.4933	-2.8276	-1.1109
62	-0.0397	-0.1609	0.4484
63	0.1358	-0.0377	-0.1203
64	-3.7722	-0.0517	-0.4594
65	-0.5887	-0.0393	0.0381
66	0.0441	-0.027	-0.127
67	-0.4431	-0.0147	-0.3794
68	0.0147	-0.0009	0.0305
69	-0.1126	-0.0133	-0.0926



UNIVERSITAS INDONESIA

DESKRIPTIVE STATISTIC

	CFOIT1	EIT	CFOIT
Mean	0.86608	0.380541	0.617294
Maximum	15.6564	5.3923	15.6564
Minimum	-9.4039	0	-31.7063
Std. Dev.	2.870383	0.914516	3.86845
Observations	138	138	138

	CFOIT1	EIT	CFOIT
Mean	-0.677783	-0.127513	-0.114013
Maximum	3.188200	0.623600	8.004100
Minimum	-19.15770	-3.096000	-6.565800
Std. Dev.	2.769045	0.581322	1.596957
Observations	69	69	69

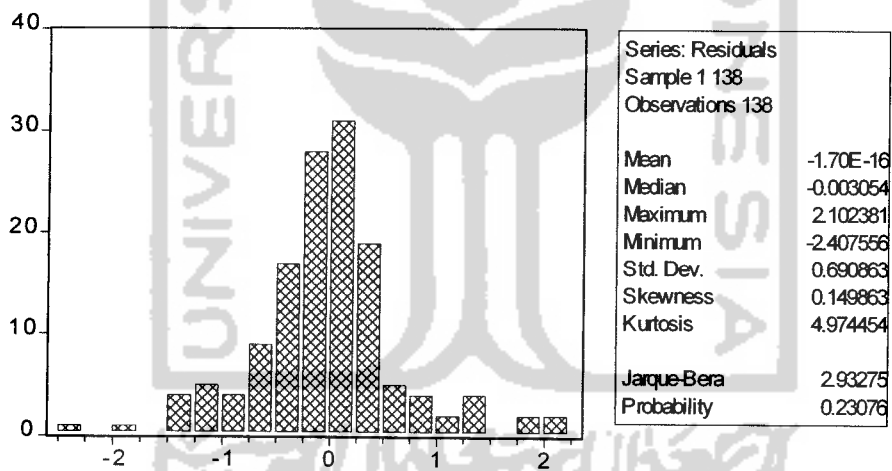
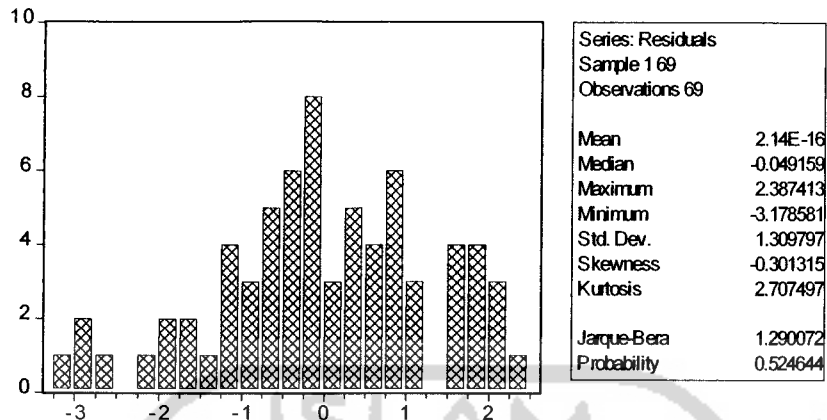


Dependent Variable: CFOIT1
 Method: Least Squares
 Date: 06/19/07 Time: 23:46
 Sample: 1 69
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.560949	0.320405	-1.750751	0.0846
EIT	0.319242	0.540929	0.590173	0.5571
CFOIT	0.667675	0.196910	3.390762	0.0012
R-squared	0.150495	Mean dependent var	-0.677781	
Adjusted R-squared	0.124753	S.D. dependent var	2.769042	
S.E. of regression	2.590568	Akaike info criterion	4.784136	
Sum squared resid	442.9288	Schwarz criterion	4.881271	
Log likelihood	-162.0527	F-statistic	5.846157	
Durbin-Watson stat	2.088200	Prob(F-statistic)	0.004597	

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Least Squares
 Date: 06/20/07 Time: 00:08
 Sample: 1 69
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.113637	0.264732	4.206663	0.0001
EIT	-0.824941	0.446941	-1.845750	0.0694
CFOIT	-0.319131	0.162695	-1.961530	0.0540
R-squared	0.095267	Mean dependent var	1.255213	
Adjusted R-squared	0.067851	S.D. dependent var	2.216966	
S.E. of regression	2.140434	Akaike info criterion	4.402399	
Sum squared resid	302.3762	Schwarz criterion	4.499534	
Log likelihood	-148.8828	F-statistic	3.474853	
Durbin-Watson stat	2.154004	Prob(F-statistic)	0.036743	

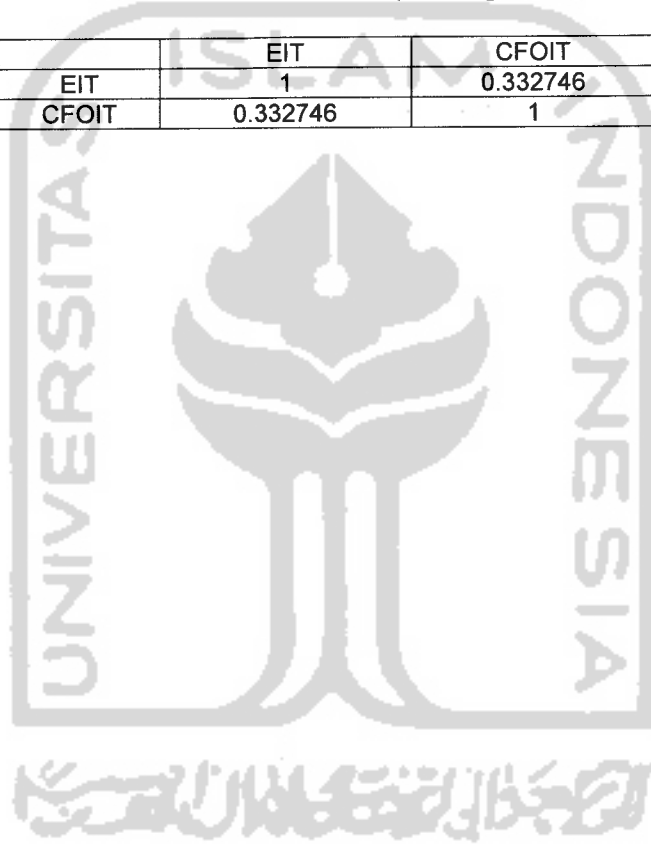


CORRELATION MATRIX (Kelompok Negatif)

	EIT	CFOIT
EIT	1	-0.0439301039779
CFOIT	-0.0439301039779	1

CORRELATION MATRIX (Kelompok Positif)

	EIT	CFOIT
EIT	1	0.332746
CFOIT	0.332746	1



Dependent Variable: CFOIT1
 Method: Least Squares
 Date: 07/02/07 Time: 12:04
 Sample: 1 138
 Included observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257252	0.207624	1.239032	0.2175
EIT	1.096085	0.222916	4.917031	0.0000
CFOIT	0.310584	0.052698	5.893640	0.0000
R-squared	0.394438	Mean dependent var		0.866080
Adjusted R-squared	0.385467	S.D. dependent var		2.870383
S.E. of regression	2.250155	Akaike info criterion		4.481374
Sum squared resid	683.5315	Schwarz criterion		4.545010
Log likelihood	-306.2148	F-statistic		43.96678
Durbin-Watson stat	1.865777	Prob(F-statistic)		0.000000

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Least Squares
 Date: 07/02/07 Time: 15:47
 Sample: 1 138
 Included observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.506088	0.045699	11.07446	0.0000
EIT	-0.088227	0.049065	-1.798183	0.0744
CFOIT	0.008242	0.011599	0.710579	0.4786
R-squared	0.023491	Mean dependent var		0.477602
Adjusted R-squared	0.009025	S.D. dependent var		0.497517
S.E. of regression	0.495267	Akaike info criterion		1.454059
Sum squared resid	33.11404	Schwarz criterion		1.517695
Log likelihood	-97.33007	F-statistic		1.623815
Durbin-Watson stat	1.863325	Prob(F-statistic)		0.200972

Tabel Durbin-Watson Statistic : 5 percent significant points of dL and dU

N	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5		K=6		K=7		K=8		K=9		K=10		
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	
6	0,610	1,400																			
7	0,700	1,356	0,467	1,896																	
8	0,763	1,332	0,559	1,777	0,368	2,287															
9	0,824	1,320	0,629	1,699	0,455	2,128	0,296	2,588													
10	0,879	1,320	0,697	1,641	0,525	2,016	0,376	2,414	0,243	2,822											
11	0,927	1,324	0,758	1,604	0,595	1,928	0,444	2,283	0,316	2,645	0,203	3,005									
12	0,971	1,331	0,812	1,579	0,658	1,864	0,512	2,177	0,379	2,506	0,268	2,832	0,171	3,149							
13	1,010	1,340	0,861	1,562	0,715	1,816	0,574	2,094	0,445	2,390	0,328	2,692	0,230	2,985	0,147	3,266					
14	1,045	1,350	0,905	1,551	0,767	1,779	0,632	2,030	0,505	2,296	0,389	2,572	0,286	2,848	0,200	3,111	0,127	3,360			
15	1,077	1,361	0,946	1,543	0,814	1,750	0,685	1,977	0,562	2,220	0,447	2,472	0,343	2,727	0,251	2,979	0,175	3,216	0,111	3,438	
16	1,106	1,371	0,982	1,539	0,857	1,728	0,734	1,935	0,615	2,157	0,502	2,388	0,398	2,624	0,304	2,860	0,222	3,090	0,155	3,304	
17	1,133	1,381	1,015	1,536	0,897	1,710	0,779	1,900	0,664	2,104	0,554	2,318	0,451	2,537	0,356	2,757	0,272	2,975	0,198	3,184	
18	1,158	1,391	1,046	1,535	0,933	1,696	0,820	1,872	0,710	2,060	0,603	2,257	0,502	2,461	0,407	2,667	0,321	2,873	0,244	3,073	
19	1,180	1,401	1,074	1,536	0,967	1,685	0,859	1,848	0,752	2,023	0,649	2,206	0,459	2,396	0,456	2,589	0,369	2,783	0,290	2,974	
20	1,120	1,411	1,100	1,537	0,998	1,676	0,894	1,828	0,792	1,991	0,692	2,162	0,595	2,339	0,502	2,521	0,416	2,704	0,336	2,885	
21	1,221	1,420	1,125	1,538	1,026	1,669	0,927	1,812	0,829	1,964	0,732	2,124	0,637	2,290	0,547	2,460	0,461	2,633	0,380	2,806	
22	1,239	1,429	1,147	1,541	1,053	1,664	0,958	1,797	0,863	1,940	0,769	2,090	0,677	2,246	0,588	2,407	0,504	2,571	0,424	2,734	
23	1,257	1,437	1,168	1,543	1,078	1,660	0,986	1,785	0,895	1,920	0,804	2,061	0,715	2,208	0,628	2,360	0,545	2,514	0,465	2,670	
24	1,273	1,446	1,188	1,546	1,101	1,656	1,013	1,775	0,925	1,902	0,837	2,033	0,751	2,174	0,666	2,318	0,584	2,464	0,506	2,613	
25	1,288	1,454	1,206	1,550	1,123	1,654	1,038	1,767	0,953	1,886	0,868	2,012	0,784	2,144	0,702	2,280	0,621	2,419	0,544	2,560	
26	1,302	1,461	1,224	1,553	1,143	1,652	1,062	1,759	0,979	1,873	0,897	1,992	0,816	2,117	0,735	2,246	0,657	2,379	0,581	2,513	
27	1,316	1,469	1,240	1,556	1,162	1,651	1,084	1,753	1,004	1,861	0,925	1,974	0,845	2,093	0,767	2,216	0,691	2,342	0,616	2,470	
28	1,328	1,476	1,255	1,560	1,181	1,650	1,104	1,747	1,028	1,850	0,951	1,958	0,874	2,071	0,798	2,188	0,723	2,309	0,650	2,431	
29	1,341	1,483	1,270	1,563	1,198	1,650	1,124	1,743	1,050	1,841	0,975	1,944	0,900	2,052	0,826	2,164	0,753	2,278	0,682	2,396	
30	1,352	1,489	1,284	1,567	1,214	1,650	1,143	1,739	1,071	1,833	0,998	1,931	0,926	2,034	0,854	2,141	0,782	2,251	0,712	2,363	
31	1,363	1,496	1,297	1,570	1,229	1,650	1,160	1,735	1,090	1,825	1,020	1,920	0,950	2,018	0,879	2,120	0,810	2,226	0,741	2,333	
32	1,373	1,502	1,309	1,574	1,244	1,650	1,177	1,732	1,109	1,819	1,041	1,909	0,972	2,004	0,904	2,102	0,836	2,203	0,769	2,306	
33	1,383	1,508	1,321	1,577	1,258	1,651	1,193	1,730	1,127	1,813	1,061	1,900	0,994	1,991	0,927	2,085	0,861	2,181	0,795	2,281	
34	1,393	1,514	1,333	1,580	1,271	1,652	1,208	1,728	1,144	1,808	1,080	1,891	1,015	1,979	0,950	2,069	0,885	2,162	0,821	2,257	
35	1,402	1,519	1,343	1,584	1,283	1,653	1,222	1,726	1,160	1,803	1,097	1,884	1,034	1,967	0,971	2,054	0,908	2,144	0,845	2,236	
36	1,411	1,525	1,354	1,587	1,295	1,654	1,236	1,724	1,175	1,799	1,114	1,877	1,053	1,957	0,991	2,041	0,930	2,127	0,868	2,216	
37	1,419	1,530	1,364	1,590	1,307	1,655	1,249	1,723	1,190	1,795	1,131	1,870	1,071	1,948	1,011	2,029	0,951	2,112	0,791	2,197	
38	1,427	1,535	1,373	1,594	1,318	1,656	1,261	1,722	1,204	1,792	1,146	1,864	1,088	1,939	1,029	2,017	0,970	2,098	0,912	2,180	
39	1,435	1,540	1,382	1,597	1,328	1,658	1,273	1,722	1,218	1,789	1,161	1,859	1,104	1,932	1,047	2,007	0,990	2,085	0,932	2,164	
40	1,442	1,544	1,391	1,600	1,338	1,659	1,285	1,721	1,230	1,786	1,175	1,854	1,120	1,924	1,064	1,997	1,008	2,072	0,945	2,149	
45	1,475	1,566	1,430	1,615	1,383	1,666	1,336	1,720	1,287	1,776	1,238	1,835	1,189	1,895	1,139	1,958	1,089	2,002	1,038	2,088	
50	1,503	1,585	1,462	1,628	1,421	1,674	1,378	1,721	1,335	1,771	1,291	1,822	1,246	1,875	1,201	1,930	1,156	1,986	1,110	2,044	
55	1,528	1,601	1,490	1,641	1,452	1,681	1,414	1,724	1,374	1,768	1,334	1,814	1,294	1,861	1,253	1,909	1,212	1,959	1,170	2,010	
60	1,549	1,616	1,514	1,652	1,480	1,689	1,444	1,727	1,408	1,767	1,372	1,808	1,335	1,850	1,298	1,894	1,260	1,939	1,222	1,984	
65	1,567	1,629	1,536	1,662	1,503	1,696	1,471	1,731	1,438	1,767	1,404	1,805	1,370	1,843	1,336	1,882	1,301	1,923	1,266	1,964	
70	1,583	1,641	1,554	1,672	1,525	1,703	1,494	1,735	1,464	1,768	1,433	1,802	1,401	1,837	1,369	1,873	1,337	1,910	1,305	1,948	
75	1,598	1,652	1,571	1,680	1,543	1,709	1,515	1,739	1,487	1,770	1,458	1,801	1,428	1,834	1,399	1,867	1,369	1,901	1,339	1,935	
80	1,611	1,662	1,586	1,688	1,560	1,715	1,534	1,743	1,507	1,772	1,480	1,801	1,453	1,831	1,425	1,861	1,397	1,893	1,369	1,925	
85	1,624	1,671	1,600	1,696	1,575	1,721	1,550	1,747	1,525	1,774	1,500	1,801	1,474	1,829	1,448	1,857	1,422	1,886	1,396	1,916	
90	1,635	1,679	1,612	1,703	1,589	1,726	1,566	1,751	1,542	1,776	1,518	1,801	1,494	1,827	1,469	1,854	1,445	1,881	1,420	1,909	
95	1,645	1,687	1,623	1,709	1,602	1,732	1,579	1,755	1,557	1,778	1,535	1,802	1,512	1,827	1,489	1,852	1,465	1,877	1,442	1,903	
100	1,654	1,694	1,634	1,715	1,613	1,736	1,592	1,758	1,571	1,780	1,550	1,803	1,528	1,826	1,506	1,850	1,484	1,874	1,462	1,898	
150	1,720	1,746	1,706	1,760	1,693	1,774	1,679	1,788	1,665	1,802	1,651	1,817	1,637	1,832	1,622	1,847	1,608	1,868	1,574	1,877	
200	1,758	1,778	1,748	1,789	1,738	1,799	1,728	1,810	1,718	1,820	1,707	1,831	1,697	1,841	1,686	1,832	1,675	1,863	1,665	1,874	

Sumber : Sritua Arief , 1993 : 295